

**ANALISIS PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT DALAM  
MENGIKUTI KEMANDIRIAN PENERIMA ZAKAT TAHUN 2019  
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melaksanakan Penelitian  
pada Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Kuantan Singingi



Oleh :

**RIDHO HIDAYAT**  
**NPM : 170411049**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2022**



Edit dengan WPS Office

## TANDA PERSETUJUAN

Judul : Analisis Program Pelatihan Menjahit Dalam  
Mengikuti Kemandirian Penerima Zakat Tahun  
2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional  
Kabupaten Kuantan Singingi

Nama : Ridho Hidayat

NPM : 170411049

Universitas : Islam Kuantan Singingi

Fakultas : Ilmu Sosial

Jurusan : Ilmu Administrasi

Program studi : Ilmu Administrasi Negara

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**SAHRI MUHARRAM, S.Sos., M.Si**  
NIDN. 1021117906

**EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si**  
NIDN. 1002059002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Universitas Islam Kuantan Singingi

**EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si**  
NIDN. 1002059002



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridho Hidayat  
NPM : 170411049  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program Studi : Administrasi Negara  
Universitas : Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul "Analisis Program Pelatihan Menjahit Dalam Mengikuti Kemandirian Penerima Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi" merupakan hasil karya sendiri dan tidak melakukan kegiatan plagiasi atau meniru hasil Skripsi orang lain dengan waktu dan tepat yang sama.

Apabila terdapat dengan secara sengaja melakukan kegiatan plagiasi atau meniru hasil Skripsi orang lain, maka saya dengan bersedia dituntut dengan sesuai dengan prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan Keaslian Skripsi ini dibuat dengan sesungguhnya dan dibuat dengan keadaan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun dan siapapun.

Teluk Kuantan, 8 Maret 2022  
Yang Membuat Pernyataan

Ridho Hidayat  
NPM. 170411049



## MOTTO HIDUP

*“Jika kamu ingin bahagia 1 jam, maka tidurlah.*

*Jika kamu ingin bahagia sehari, maka pergilah memancing.*

*Jika kamu ingin bahagia sebulan, maka menikahlah.*

*Jika kamu ingin bahagia setahun, maka warislah harta.*

*Dan jika kamu ingin bahagia seumur hidup, maka berbuat baiklah”*



## KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin saya ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya menjadikan saya manusia yang senantiasa berusaha dan bersemangat dalam menjalani hidup. Sehingga saya bisa sampai pada tahap ini dan menyelesaikan skripsi saya ini.

Saya ucapkan terima kasih untuk Ayahku tercinta Jabrius Jas, S.Pd.I dan Ibuku tercinta Dewita Suryani. Terima kasih banyak kepada kedua orang tuaku telah memberiku semangat, nasehat, dukungan dan selalu memberikanku kasih sayang, serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih kepada adikku tercinta Balqies Rasyidatunnisa yang selalu memberikan dukungan. Serta kepada teman-teman yang selalu menemani dan memberikan semangat, terima kasih banyak kepada semua teman-teman saya.

Bapak dosen pembimbing, penguji, dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan dalam memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai agar kami menjadi lebih baik. Terima kasih banyak jasa kalian sangat berharga untuk kami sebagai mahasiswa.



## ABSTRAK

### ANALISIS PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT DALAM MENGIKUTI KEMANDIRIAN PENERIMA ZAKAT TAHUN 2019 PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

**RIDHO HIDAYAT**  
NPM : 170411049

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Program Pelatihan Menjahit Terhadap Kemandirian Penerima Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi. Setelah melakukan penelitian, dari 12 orang peserta pelatihan menjahit 3 orang tidak dapat melakukan jahit mandiri setelah selesai melakukan pelatihan menjahit di BAZNAS dengan berbagai macam alasan. Yang pertama peserta yang berasal dari Singingi alasannya karena mesin jahit yang diberikan oleh BAZNAS rusak setelah 2 minggu pemakaian , yang kedua berasal dari Kuantan Hilir dengan alasan modal tidak cukup dan yang kletiga berasal dari Pucuk Rantau dengan alasan melanjutkan pendidikan keluar daerah. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan mejahit yang dilakukan oleh BAZNAS kepada para penerima zakat sudah berjalan dengan baik dengan alasan dari 12 orang peserta pelatihan menjahit hanya 3 orang yang tidak bisa melakukan jahit mandiri.

***Kata Kunci : Program BAZNAS***



## ABSTRACT

### ANALYSIS OF SEWING TRAINING PROGRAMS ON THE INDEPENDENCE OF ZAKAT RECIPIENTS 2019 AT THE NATIONAL AMIL ZAKAT AGENCY KUANTAN SINGINGI REGENCY

By:

**RIDHO HIDAYAT**  
NPM : 170411049

This study was conducted to determine the effect of the Sewing Training Program on the Independence of Zakat Recipients in 2019 at the National Amil Zakat Agency of Kuantan Singingi Regency. After conducting research, of the 12 sewing training participants, 3 were unable to do sewing independently after completing the sewing training at BAZNAS for various reasons. The first was the participant from Singingi, the reason was that the sewing machine provided by BAZNAS was broken after 2 weeks of use, the second came from Kuantan Hilir with insufficient capital and the third came from Pucuk Rantau with the excuse of continuing education outside the region. The research method used by the researcher is a qualitative method with a descriptive approach. The data collection methods used are interviews, observation, and documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that the sewing training conducted by BAZNAS for zakat recipients has been going well on the grounds that of the 12 sewing training participants, only 3 people cannot do sewing independently.

***Keywords: BAZNAS Program***





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Tugas akhir ini dapat penulis susun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).

Proposal ini berisikan tentang Pendahuluan, tinjauan pustaka dan Metode Penelitian. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Program Pelatihan Menjahit Dalam Mengikuti Kemandirian Penerima Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi”**. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan dan pembahasan oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dari segala pihak untuk menutupi kekurangan skripsi ini.

Proposal ini tersusun bukan karena Penulis saja, melainkan dari bantuan pihak lain turut ikut andil dalam tersusunnya skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Rika Ramadhanti, S.IP, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si selaku Kepala Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan proposal ini



4. Bapak Sahri Muharam, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Para Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama masa kuliah.
6. Kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang tercinta yang selalu memberikan arahan, semangat dan dukungannya.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 dan sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, saran, bantuan dan semoga kita semua selalu dilancarkan dalam segala urusan dan wisuda tahun ini semuanya.

Akhir kata penulis mendo'akan agar Allah SWT melimpahkan rahmad dan karuniaNYA yang berlipat ganda untuk segala kelancaran yang telah diberikan dan besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum wr wb.

2022

Teluk Kuantan, Mei

Penulis

170411049

RIDHO      HIDAYAT  
NPM.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
MOTTO HIDUP	
KATA PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
.....	
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Umum.....	7
1.4.2 Manfaat Khusus.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Teori Administrasi Negara.....	9
2.1.2 Teori Organisasi.....	12



2.1.3 Teori Manajemen Sumber Daya Manusia.....	15
2.1.4 Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	16
2.1.5 Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	20
2.1.6 Jenis-Jenis Pengembangan.....	22
2.1.7 Kendala-Kendala Pengembangan.....	23
2.2 Pengertian Pelatihan.....	25
2.2.1 Tujuan dan Manfaat Pelatihan.....	27
2.2.2 Sasaran Pelatihan.....	28
2.3 Pengertian Program Pelatihan Menjahit.....	30
2.3.1 Pelaksanaan Program Pelatihan Menjahit.....	31
2.4 BAZNAS.....	34
2.4.1 Pembentukan BAZNAS.....	35
2.4.2 Tugas BAZNAS.....	36
2.4.3 Program Kerja BAZNAS Kabupaten/Kota.....	36
2.4.4 Beberapa Faedah Zakat.....	37
2.5 Kerangka Pemikiran.....	39
2.6 Hipotesis.....	41
2.7 Defenisi Operasional.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Informan Penelitian.....	44
3.3 Sumber Data Penelitian.....	46
3.4 Fokus penelitian.....	46
3.5 Lokasi penelitian.....	47
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.6.1 Observsi.....	47
3.6.2 Angket/ <i>kuisisioner</i> .....	47
3.6.3 Dokumentasi.....	48
3.7 Metode Analisis Data.....	48
3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	50
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>



4.1 Sejarah Singkat Kabupaten Kuantan Singingi.....	51
4.1.1 Keadaan Geografis.....	55
4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Kuantan Singingi 2021-2026.....	56
4.1.3 Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.....	57
4.1.4 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.....	60
4.2 Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi.....	61
4.2.1 VISI, MISI dan Moto Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi.....	66
4.2.2 Sistem Operasional BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.....	66
4.2.3 Struktur Tugas BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.....	72
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
5.1 Identitas Responden.....	74
5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	75
5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	75
5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian Tentang Pengaruh Program Pelatihan Menjahit Terhadap Kemandirian Penerima Zakat Tahun 019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi.....	76
5.2.1 Indikator Instruktur.....	78
5.2.2 Indikator Pelatihan.....	82
5.2.3 Indikator Metode.....	86
5.2.4 Indikator Materi.....	90
5.2.5 Indikator Tujuan Pelatihan.....	94
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
6.1 Kesimpulan.....	100



6.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Daftar peserta Menjahir Angkatan II Program Kuansing Makmur Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019.....	4
Tabe1 III.1 Informan Pengaruh Program Pelatihan Menjahit Dalam Mengikuti Kemandirian Penerima Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi.....	45
Tabel III.2 Jadwal Penelitian Tentang Peran Pelatihan Menjahit Pada Pendistribusian Zakat Dan Pendayagunaan Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi.....	50
Tabel IV.1 Tabel Kabupaten Kuantan Singingi Menjadi Sebuah Kabupaten Defenitif Yang Terdiri Dari 6 (Enam) Kecamatan.....	53
Tabel IV.2 Tabel Kabupaten Kuantan Singigi Dimekarkan Menjadi 15 (Lima Belas) Kecamatan.....	54
Tabel IV.3 Tabel Bupati dan Wakil Bupati Kuantan Singingi Dari Tahun 2000 s/d Sekarang.....	54
Tabel IV.4 Nama Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.....	63



Tabel V.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
Tabel V.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	75
Tabel V.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran tentang Pengaruh Pelatihan Menjahit Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada BAZ Kabupaten Kuantan Singingi.....	40
Gambar IV.1 Peta Kabupaten Kuantan Singingi.....	52
Gambar IV.2 Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.....	57
Gambar IV.1 Kantor BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.....	65
Gambar IV.2 Struktur Organisasi BAZNAS kabupaten Kuantan Singingi .....	73





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aktivitas menjahit tentu sudah tidak asing lagi terdengar oleh kita. Hasil dari aktivitas menjahit yang mudah kita temui setiap harinya, yakni pakaian.

Menjahit merupakan aktivitas yang dilakukan dengan menyambung kedua kain menggunakan alat dan bahan berupa benang serta jarum. Dalam menjahit, ada berbagai teknik yang bisa diterapkann oleh para penjahit. Salah satunya adalah teknik jahit aplikasi yang membutuhkan kreativitas lebih.

Dilansir dari situs Kementrerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), teknik menjahit aplikasi bisa dilakukan secara manual (dengan jarum tangan) atau dengan mesin.

Peran pelatihan menjahit yang dibuat sebagai sebuah program oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan perekonomian mereka. Dan memberdayakan masyarakat dengan adanya pelatihan menjahit.

Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna



meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha, baik di dalam maupun di



luar hubungan kerja. Program latihan kerja perlu diprioritaskan baik dalam rangka menghadapi era globalisasi dan persaingan dunia, maupun untuk mengatasi dampak krisis ekonomi mengurangi pengangguran.

Dalam melaksanakan pelatihan kerja itu sendiri hendaknya diarahkan ke sektor-sektor lapangan kerja yang banyak menyerap tenaga kerja sehingga pelatihan kejuruan yang diikuti akan membantu menjamin angkatan kerja dapat bekerja. Upaya pengembangan sumber tenaga kerja merupakan tanggung jawab bersama dari semua sektor terkait mencakup instansi pemerintah, swasta, industri serta organisasi profesi lainnya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Dalam melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional, BAZNAS menyelenggarakan fungsi: a) perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; b) pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; c) pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; d) pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Berikut merupakan rincian Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Tahun 2019 BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki program sebagai berikut :

1. KUANSING CERDAS



- A. Bantuan siswa tingkat SD/SLTP/SLTA
  - B. Bantuan pendidikan lainnya
  - C. Bantuan guru RA
2. KUANSING MAKMUR
- A. Bantuan UEP ternak itik
  - B. Bantuan UEP ternak kambing
  - C. Bantuan budidaya bawang merah
  - D. Bantuan modal usaha
  - E. Pelatihan menjahit
3. KUANSING SEHAT
- A. Bantuan berobat
  - B. Bantuan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)
4. KUANSING PEDULI
- A. Bantuan jompo terlantar
  - B. Bantuan konsumtif ramadhan
  - C. Bantuan rehab rumah
  - D. Bantuan bencana
  - E. Bantuan panti asuhan
  - F. Konsumtif kondisional
  - G. Bantuan listrik
5. KUANSING TAQWA
- A. Bantuan fisabilillah
  - B. Bantuan advokasi dan mubaligh



### C. Mualaf

Dalam menyalurkan zakat produktifnya, salah satu program yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kuansing Makmur yang mana program ini merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu khususnya yatim/piatu, fakir miskin, aktivis dakwah dan disabilitas yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satu kegiatan dalam Kuansing Makmur adalah pemberian pelatihan menjahit kepada mustahiq atau orang yang berhak menerima zakat di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pemberian modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan bagi mustahiq sangat penting agar program ini tidak semata-mata memberikan bantuan modal usaha tetapi yang lebih penting adanya *follow up* berupa pelatihan keterampilan dan pendampingan yang intensif.

Tabel I.1 Daftar peserta Menjahir Angkatan II Program Kuansing Makmur Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019

No	Kecamatan	Nama Peserta	NIK	Alamat
1	Kuantan Tengah	Radiatul Sifa Janna	140902510102000 5	Bandar Alai
2	Kuantan Tengah	Adinda Wahyu Pebrian	140902430200000 2	Sawah
3	Kuantan Tengah	Anisa Herpiana	140902650720100 01	Sawah
4	Benai	Dea Yolanda	140906640299000 3	Talontam



5	Pucuk Rantau	Siska Cintiawati	140901510693000 1	Pangkalan
6	Singingi	Hilyatul Afifah	140903711264002 7	Muara Lembu
7	Singingi Hilir	Cica Putri Handika	140908611203000 2	SEI Paku
8	Sentajo Raya	Meksi Andara Putri	140902420900000 1	Muaro Sentajo
9	Kuantan Hilir	Mira Aprina	140904410190000 1	PL. Madinah
10	Cerenti	Desi Marni Astuti	140905641292000 01	KP. Baru Cerenti
11	Inuman	Eva Liana	140911470554400 02	Pl. Panjang Hilir
12	Gunung Toar	Latifah		Seb. Sungai

Sumber : Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019

Melihat dari program- program pelatihan yang ada BAZNAS khususnya yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi setiap tahunnya. Apakah benar, program-program tersebut terselenggara sesuai dengan visi dan misi serta tujuan yang telah direncanakan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Khususnya program pelatihan menjahit yang akan dilihat dari target yang tercapai berdasarkan pelaksanaannya mulai dari perencanaan, input, proses, dan output nya. Apakah setelah pelatihan yang dilakukan oleh para peserta mereka akan melanjutkan keterampilan yang sudah di dapat dengan membuka usaha jahit secara



mandiri. Karena mereka setelah pelatihan dibekali dengan ilmu serta alat menjahit yang memadai.

Para peserta pelatihan menjahit diambil dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi melalui para UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang tersebar di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan syarat yaitu memenuhi unsur mustahiq, belum memiliki pekerjaan, usia produktif. Setelah itu para peserta yang mendaftar akan diseleksi baik melalui administrasi serta turun lapangan langsung guna memastikan apakah betul memenuhi unsur mustahiq atau tidak, karena dana yang digunakan untuk program menjahit ini adalah zakat.

Setelah lulus seleksi para peserta pelatihan diberikan tempat tinggal atau di asramakan guna untuk memudahkan pelatihan menjahit. Selama pelatihan para peserta ditanggung makannya sehari 3 kali dan diberikan uang saku Rp 30.000 perhari. Program pelatihan menjahit ini waktunya 30 hari mulai dari 14 November 2019 sampai dengan 14 Desember 2019. Selama pelatihan para peserta diberikan hari libur yaitu hari minggu.

Sebelum selesai pelatihan para peserta di tes terlebih dahulu apakah sudah mampu atau belum, pengujinya berasal dari Pekanbaru. Setelah itu para peserta yang lulus akan diberi sertifikat dari tim penguji dan dari BAZNAS diberikan mesin jahit dan mesin border guna untuk memudahkan para peserta pelatihan membuka usaha jahit mandiri setelah selesai melakukan pelatihan menjahit di BAZNAS.



Dari tabel 1.1 di atas , 3 orang tidak dapat melanjutkan menjahit setelah di adakannya program pelatihan menjahit oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Hilyatul Afifah, Mira Aprina, Siska Cintiawati. Selebihnya 9 orang peserta melanjutkan menjahit mandiri . Alasannya sangat bervariasi, seperti yang terjadi pada Siska Cintiawati yang bertempat tinggal di Pucuk Rantau. Dia tidak melanjutkan usaha menjahit setelah keluar dari pelatihan yang di lakukan oleh BAZNAS yaitu karena dia melanjutkan pendidikan ke Universitas yang berada di luar daerah. Sedangkan Mira Aprina yang beralasan tidak melanjutkan atau belum melanjutkan usaha menjahit adalah yaitu terkendala oleh modal dan pandemi corona yang melanda dan Hilyatul Afifah beralasan karena mesin jahit yang diberikan oleh BAZNAS rusak setelah 2 minggu pemakaian.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis tertarik untuk membahas tentang pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi. Lebih spesifik lagi judul yang di angkat oleh penulis adalah **"Analisis Program Pelatihan Menjahit Dalam Mengikuti Kemandirian Penerima Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi"**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian yaitu :  
Bagaimanakah pengaruh pelatihan menjahit terhadap kemandirian



penerima zakat tahun 2019 pada badan amil zakat Kabupaten Kuantan Singingi

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan menjahit terhadap kemandirian penerima zakat pada badan amil zakat Kabupaten Kuantan Singingi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian yang penulis dapat sampaikan di bagian ini, sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Umum**

Penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan kajian-kajian keilmuan secara umum. Selain itu hasil dari penelitian dapat digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi sebagai acuan untuk memajemen program-program pelatihan menjadi lebih baik khususnya program pelatihan agar berjalan lebih efektif dan efisien pada pengembangan sumber daya manusia.

#### **1.4.2 Manfaat Khusus**

a. Bagi Program Studi Studi Ilmu Administrasi Negara

Penelitian ini akan menjadi arsip dan menambah wawasan bagi



mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara mengenai pelatihan menjahit bagi pengembangan sumber daya manusia

b. Bagi Peneliti

Setiap mahasiswa wajib membuat proposal penelitian. Sehingga laporan penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai syarat menyusun skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Universitas Islam Kuantan Singingi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Studi kepustakaan dalam penelitian ini dikemukakan oleh penulis tentang beberapa teori yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan dan tujuan serta judul penelitian.

##### **2.1.1 Teori Administrasi Negara**

Administrasi adalah suatu sistem yang memerlukan input, transportasi, pengolahan dan output tertentu. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu umumnya dilakukan dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi negara adalah kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan urusan-urusan negara, kebijakan negara dan kewenangan politik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Administrasi negara adalah ilmu yang mempelajari apa yang dikehendaki rakyat melalui pemerintah dan cara mereka memperolehnya. Ilmu administrasi negara diturunkan dari ibu administrasi dan ayah politik (Thoha, 2012:147). Selain itu, administrasi negara merupakan seni dan ilmu tentang manajemen yang dipergunakan untuk mengatur urusan-urusan negara. Administrasi negara adalah seluruh proses baik yang digunakan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum



dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislatif, eksekutif dan yudikatif (Inu Kencana 2003:3).

Administrasi negara secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh semua aparatur negara untuk dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kebijakan negara yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Prajudi Atmosudirjo, dalam bukunya Hukum Administrasi Negara (Mustofa,2001:6) memberikan defenisi administrasi negara, bahwa administrasi negara mempunyai 3 (tiga) arti, yaitu :

- a. Sebagai aparatur negara, aparatur pemerintah atau sebagai institusi politik (kenegaraan)
- b. Administrasi negara sebagai fungsi atau sebagai aktivitas melayani pemerintah, yakni sebagai kegiatan pemerintah operasional
- c. Administrasi negara sebagai proses teknis penyelenggaraan undang-undang

Ciri-ciri administrasi negara disebutkan Thoha (2015:36-38), sebagai berikut :

- a. Administrasi negara adalah suatu kegiatan yang tidak bisa dihindari (*unavoidable*).

Setiap orang selama hidupnya selalu berhubungan dengan administrasi negara. Mulai dari lahir sampai meninggal dunia, orang tidak bisa melepaskan diri dari sentuhan kegiatan administrasi negara, baik



warga negara ataupun orang asing.

b. Administrasi negara memerlukan adanya kepatuhan.

Hal ini administrasi negara mempunyai monopoli untuk memepergunakan wewenang dan kekuasaan yang ada apadanya untuk memaksa setiap warga negara mematuhi peraturan-peraturan dan segala perundangan yang telah di tetapkan.

c. Administrasi negara mempunyai prioritas.

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh administrasi negara. Dai sekian banyaknya tersebut tidak lalu semuanya diborong olehnya. Prioritas diperlukan untuk mengatur pelayanan terhadap masyarakat.

d. Administrasi negara mempunyai ukuran yang tidak terbatas.

Besar lingkup kegiatan administrasi negara meliputi seluruh wilayah negara, di darat, di laut dan di udara.

e. Pimpinan atasnya (*top management*) bersifat politis

Administrasi negara dipimpin oleh pejabat-pejabat politik. Hal ini berarti pimpinan tertinggi dari administrasi negara dijabat oleh pejabat yang dipilih atau diangkat berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

f. Pelaksanaan administrasi negara adalah sangat sulit diukur

Oleh karena administrasi negara sebagaimana bersifat politis dan tujuan diantaranya untuk mencapai perdamaian, keamanan, kesehatan, pendidikan, keadilan, kemakmuran, pertahanan, kemerdekaan, dan persamaan, maka hal tersebut itu mudah untuk diukur.



g. Banyak yang diharapkan dari administrasi negara.

Dalam hubungan ini akan terdapat dua standar penilaian. Satu pihak masyarakat menghendaki administrasi negara berbuat banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dipihak lain administrasi negara mempunyai kemampuan, keahlian, dana, dan sumber-sumber lain yang terbatas.

Administasi negara meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pembangunan, yang didukung oleh sumber daya manusia serta dukungan administrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat ibrohim (2008:17) yang mengungkapkan bahwa administrasi negara meliputi seluruh upaya manajemen pemerintahan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pembangunan) dengan mekanisme kerja dan dukungan sumber daya manusia serta dukungan administrasi atau tata laksanaanya.

### **2.1.2 Teori Organisasi**

Organisasi adalah teori yang mempelajari kinerja dalam sebuah organisasi, salah satu tujuan kajian organisasi, diantaranya yang membahas bagaimana sebuah organisasi menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. Selain itu, dipelajari bagaimana sebuah organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang didalamnya maupun lingkungan kerja organisasi tersebut.

Menuru Lubis dan Husein (2014:1) bahwa teori organisasi itu adalah sekumpulan ilme pengetahuan yang membebicarakan mekanisme



kerjasama antara dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori organisasi merupakan sebuah teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu.

Dalam sebuah pembahasan mengenai teori organisasi, mencakup masalah teori-teori organisasi yang pernah ada dan berlaku eserta sejarah dan perkembangan hingga sekarang. Yaitu meliputi teori organisasi klasik, teori organisasi neoklasik dan teori organisasi modern.

#### d. Organisasi klasik

Organisasi klasik (*classical theory*) kadang-kadang disebut juga teori tradisional, yang berisi tentang konsep-konsep tentang organisasi mulai dari tahun seribu delapan ratusan (abad 19) yang mendefinisikan organisasi sebagai struktur hubungan, kekuasaan-kekuasaan, tujuan-tujuan, peran-peran, kegiatan-kegiatan, komunikasi dan faktor-faktor lain yang terjadi bila orang-orang bekerja sama. Dalam teori ini, organisasi digambarkan oleh para teoritis klasik sebagai sagan tersentralisasi dan tugas-tugasnya terspesialisasi. Serta memberikan petunjuk mekanistik struktural yang kaku tidak mengandung kreativitas. Teori ini juga berkembang dalam tiga aliran yang dibangun atas dasar anggapan-anggapan yang sama dan mempunyai efek yang sama, yaitu :

1. Teori birokrasi

Dikemukakan oleh Max Weber dalam bukunya "*The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*"

2. Teori administrasi



Dikembangkan atas dasar sumbangan Henry Fayol dan Lyndall Urwick dari Eropa serta Mooney dan Reiley dari Amerika.

### 3. Manajemen ilmiah

Dikembangkan mulai tahun 1900 oleh Frederic Winslow Taylor

#### e. Organisasi Neoklasik

Teori neoklasik secara secerhana dikenal sebagai teori/aliran hubungan manusiawi (*the human relation movement*). Teori neoklasik dikembangkan atas dasar teori klasik. Anggapan dari teori ini adalah meekankan pentingnya aspek psikologis dan sosial karyawan sebagai individu maupun sebagai kelompok kerjanya, atas dasar anggapan ini maka teori neoklasik mendefinisikan "suatu organisasi" sebagai sekelompok orang degan tujuan yang sama. Perkembangan teori neoklasik dimulai dengan inspirasi percobaan-percobaan yang dilakukan di Hawthome dan dari tulisan Huga Munsterberg.

#### f. Organisasi modern

Teori organisasi modern dimulai dengan akhirnya gerakan contingency yang dipelopori Herbert Simon, yang menyatakan bahwa teori organisasi perlu melebihi prinsip-prinsip yang dangkal dan terlalu disederhanakan bagi suatu kajian mengenai kondisi yang dibawahnya dapat diterapkab prinsip yang saling bersaing.

Kemudian Katz dan Robert Kahn (dalam Rohim, 2016:124)



megenalkan perspektif organisasi sebagai suatu sistem terbuka. Buku tersebut mendeskripsikan keunggulan-keunggulan perspektif sistem terbuka untuk menelaah hubungan yang penting dari sebuah organisasi dan lingkungannya, dan perlunya organisasi menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah jika organisasi ingin bertahan.

Teori organisasi sering juga disebut sebaga analisa sistem pada organisasi merupakan aliran besar ketiga dalam teori organisasi dan manajemen. Teori modern melihat bahwa semua unsur oeganisasi sebagai satu kesatuan yang saling ketergantungan, yang dudalamnya mengemukakan bahwa organisasi bukanlah suatu sistem tertutup yang berkitan dengan lingkungan yang stabil, akan tetapi organisasi merupakan sistem terbuka.

### 2.1.3 Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Kaswan (2012: 6) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen yang meliputi antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan lain-lain. MSDM menangani SDM, yaitu orang yang siap, bersedia dan mampu memberikan kontribusi terhadap tujuan *stakeholders*, MSDM memperhatikan kesejahteraanbmanusia dalam organisasi agar dapat bekerja sama secara efektif dan berkontribusi terhadap kesuksesan organisasi. MSDM merupakan sistem yang mempunyai beberapa fungsi, kebijakan, aktivitasatau praktik diantaranya *recruitmen, selection, development, compensation, retention, evaluation, promoyion*, dan lain-lain.



Sedangkan Edy Sutrisno (2012: 6) lebih spesifik mengatakan bahwa, "MSDM merupakan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi".

Dari beberapa defenisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan suatu kegiatan atau sistem manajemen yang mengadakan dan mengelola sumber daya manusia yang siap, bersedia, dan mampu memberikan kontribusi yang baik agar dapat bekerjasama secara efektif untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi.

Edy Sutrisno (2012 7-8) mengemukakan tujuan dari manajemen sumber daya manusia, sebagai berikut:

1. Memberikan pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja tinggi, pekerja yang siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
2. Mengimplemetasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
3. Membantu dalam pengembangan keseluruhan organisasi dan stategi , khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.
4. Memberikan dukung n dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai \tujuan.
5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar



pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.

6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
7. Bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

#### **2.1.4 Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan sumber daya manusia penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Untuk meyiapkan karyawandalam menghadapi persaingan globalisasi. Oleh sebab itu setiap perusahaan mengadakan pengembangan sumber daya manusia tersebut.

Seperti telah kita ketahui bahwa pengembangan sumber daya manusia mempunyai suatu metode-metode yang telah ditetapkan dalam pengembangan perusahaan. Untuk itu lebih jelasnya terdapat beberapa pengertian dari pengembangan sumber daya manusia di antaranya:

Menurut Hasibuan (2000: 8) Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalupendidikan dan pelatihan dan menurut Bella yang dikutip oleh Hasibuan (2000:69) pendidikan dan pelatihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan

proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial.

Pendidikan



berorientasi pada teori, dilakukan dalam kelas, berlangsung lama, dan biasanya menjawab *Why*. Latihan berorientasi pada praktek, dilakukan dilapangan, berlangsung singkat, dan biasanya menjawab *how*. Pengembangan adalah pembelajaran yang melampaui pekerjaan saat ini dan memiliki fokus jangka panjang. (Mondy, 2008: 210).

Menurut Saydam (2006: 21) pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan agar pengetahuan (*knowladge*), kemampuan (*abality*), dan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.

Sedangkan menurut Mangkunegara (2007: 44) pengembangan merupakan suatu proses jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi dimana pegawai manajerial mempelajari konsep dan teori guna mencapai tujuan yang umum.

Menurut Robert dan Jackson (2002: 45) Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk menghadapi penugasan yaitu melalui: Pendidikan, Pelatihan, dan Pengembangan Karier.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dalah usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para karyawan di perusahaan. Usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk menghadapi berbagai penugasan yaitu:

a) Pendidikan



Menurut Hasibuan yang dikutip dari Edwin. B. Flippo (2002: 69) Pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh.

Menurut Ruky (2006) pendidikan/ belajar (*learning*) adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak karyawan dalam upaya menguasai, keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu yang mengakibatkan perubahan yang realtif bersifat permanen dalam perilaku kerja mereka.

Sedangkan Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha-usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan sumber daya manusia melalui bimbingan, pengajaran dan/atau latihan untuk meningkatkan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh.

#### b) Pelatihan

Menurut Robert dan Jackson (2002: 5) Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai tujuan organisasi melalui tahap penilaian, implementasi dan evaluasi. Pelatihan menurut Bernardin & Russel yang dikutip oleh Gomes (2002: 5) Pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki kinerja karyawan pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Sedangkan pelatihan menurut Mondy (2008: 210)



adalah aktivitas yang dirancang untuk pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan saat ini. Berdasarkan pendapat para pakar di atas, maka pengertian pelatihan adalah suatu proses di dalam perusahaan untuk memperbaiki kinerja karyawannya.

#### c) Pengembangan Karier

Pengembangan adalah pembelajaran yang melampaui pekerjaan saat ini dan memiliki fokus jangka panjang. Menurut Mangkunegara (2007: 44) pengembangan karier adalah aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karier masa depan mereka di perusahaan agar perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum. Dari beberapa pengertian pengembangan karier di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan karier diharapkan adanya peningkatan status dari para karyawan.

#### 2.1.5 Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia bertujuan dan bermanfaat bagi perusahaan, karyawan, konsumen, atau masyarakat yang mengkonsumsi barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan (Mondy, 2008: 213). Tujuan pengembangan hakikatnya menyangkut hal-hal berikut:

##### a. Produktivitas Kerja

Dengan pengembangan, produktivitas kerja karyawan akan meningkat, kualitas dan kuantitas produksi semakin baik, karena



*technical skill, human skill, dan managerial skill* karyawan yang semakin baik

b. Efisiensi

Pengembangan karyawan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tenaga, waktu, bahan baku, dan mengurangi ausnya mesin-mesin. Pemborosan berkurang, biaya produksi relatif kecil sehingga daya saing perusahaan semakin besar.

c. Kerusakan

Pengembangan karyawan bertujuan untuk mengurangi kerusakan barang, produksi, dan mesin-mesin karena karyawan semakin ahli dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

d. Kecelakaan

Pengembangan bertujuan untuk mengurangi tingkat kecelakaan karyawan, sehingga jumlah biaya pengobatan yang dikeluarkan perusahaan berkurang

e. Pelayanan

Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik dari karyawan kepada nasabah perusahaan, karena pemberian pelayanan yang baik merupakan daya penarik yang sangat penting bagi rekan-rekan perusahaan bersangkutan

f. Moral

Dengan pengembangan, moral karyawan akan lebih baik karena



keahlian dan keterampilannya sesuai dengan pekerjaannya sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaannya lebih baik.

g. Karier

Dengan pengembangan, kesempatan untuk meningkatkan karier karyawan semakin besar, karena keahlian, keterampilan, dan prestasi kerjanya lebih baik. Promosi ilmiah biasanya didasarkan kepada keahlian dan prestasi kerja seseorang.

h. Konseptual

Dengan pengembangan, manajer semakin cakap dan cepat dalam mengambil keputusan yang lebih baik, karena *technical skill*, dan *manajerial skillnya* lebih baik.

i. Kepemimpinan

Dengan pengembangan, kepemimpinan seorang manajer akan lebih baik, *human relation*-nya lebih luwes, motivasinya lebih terserah sehingga pembinaan kerja sama vertical dan horizontal semakin harmonis.

j. Balas Jasa

Dengan pengembangan, balas jasa (gaji, upah insentif, dan *benefits*) karyawan akan meningkat karena prestasi kerja yang semakin besar.

k. Konsumen



Pengembangan karyawan akan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat konsumen karena mereka akan memperoleh barang atau pelayanan yang lebih bermutu.

Prinsip pengembangan adalah peningkatan kualitas dan kemampuan bekerja karyawan. Program pengembangan adalah suatu jenis rencana yang konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaannya jelas. Suatu program sudah pasti dilakukan. Supaya pengembangan ini mencapai hasil yang baik dengan biaya relatif kecil hendaknya terlebih dahulu ditetapkan program pengembangan.

Dalam program pengembangan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing karyawan pada jabatannya. Program pengembangan suatu organisasi hendaknya diinformasikan secara terbuka kepada semua karyawan atau anggota supaya mereka mempersiapkan dirinya masing-masing.

#### **2.1.6 Jenis-Jenis Pengembangan**

Jenis pengembangan dikelompokkan atas pengembangan secara informal dan pengembangan secara formal (Mangkunegara, 2007: 67)

- a. *Pengembangan secara informal*, yaitu karyawan atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan



pekerjaan atau jabatannya. Pengembangan secara informal menunjukkan bahwa karyawan tersebut berkeinginan keras untuk maju dengan cara meningkatkan kemampuan kerjanya. Hal ini bermanfaat bagi perusahaan karena prestasi kerja karyawan semakin besar, disamping efisiensi dan produktivitasnya juga semakin baik

*b. Pengembangan secara formal, yaitu karyawan ditugaskan perusahaan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, baik yang dilakukan perusahaan maupun yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan. Pengembangan secara formal dilakukan perusahaan karena tuntutan pekerjaan saat ini ataupun masa datang yang sifatnya nonkarier atau peningkatan karier seorang karyawan.*

### **2.1.7 Kendala-Kendala Pengembangan**

Kendala pengembangan (*development*) yang dilaksanakan setelah ada dan kita harus berusaha membenahi pengaruh kendala-kendala tersebut. Kendala-kendala pengembangan akan menghambat lancarnya pelatihan dan pendidikan, sehingga sasaran yang tercapai kurang memuaskan.

Kendala-kendala pengembangan berkaitan dengan peserta, pelatih/ instrukturr, fasilitas pengembangan, kurikulum, dan dana pengembangan.



a. Peserta

Peserta pengembangan mempunyai latar belakang yang tidak sama/heterogen, seperti pendidikan dasarnya, pengalaman kerjanya, dan usianya. Hal ini akan menyulitkan dan menghambat kelancaran pelaksanaan latihan dan pendidikan karena adanya daya tangkap, persepsi, dan daya nalar mereka terhadap pelajaran yang diberikan berbeda.

b. Pelatih/Instruktur

Pelatih/instruktur yang ahli dan cakap mentransfer pengetahuannya kepada para peserta pelatihan dan pendidikan sulit didapat, akibatnya sasaran yang diinginkan tidak tercapai. Misalnya, ada pelatih yang ahli dan pintar tetapi tidak dapat mengajar dan berkomunikasi secara efektif/*teaching skillnya* tidak efektif, jadi dia hanya pintar serta ahli untuk dirinya sendiri.

c. Fasilitas pengembangan

Fasilitas sarana dan prasarana pengembangan yang dibutuhkan untuk latihan dan pendidikan sangat kurang/tidak baik. Misalnya, buku-buku, alat-alat dan mesin-mesin yang akan digunakan untuk praktek kurang/tidak ada. Hal ini akan menyulitkan dan menghambat lancarnya pengembangan.

d. Kurikulum

Kurikulum yang ditetapkan dan didasarkan kurang serasi/menyimpang serta tidak sistematis untuk mendukung



sasaran yang diinginkan oleh pekerjaan/jabatan peserta bersangkutan yang tepat sangat sulit.

e. Dana pengembangan

Dana yang tersedia untuk pengembangan sangat terbatas, sehingga sering dilakukan secara terpaksa, bahkan pelatih maupun sarannya kurang memenuhi persyaratan yang dibutuhkan. Tindak lanjut pengembangan adalah penilaian prestasi kerja karyawan oleh manajer personalia dan atasan langsung karyawan bersangkutan oleh manajer personalia dan atasan langsung karyawan bersangkutan.

## 2.2 Pengertian Pelatihan

Menurut Mathis (2002), bahwa pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang



berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang.

Menurut Gomes (2003:197), bahwa pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Menurut Never Ending Transfusing - Application Training (NETat), Pelatihan adalah kegiatan belajar dan praktek untuk *sesuatu tujuan baik*, dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan (*continuously and never end*) manusia, dan fitrahnya.

Sedangkan Payaman Simanjuntak (2005) mendefinisikan bahwa :

Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (human investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelatihan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan atau skill peserta dan untuk meningkatkan sikap. Sehingga, dengan meningkatnya pengetahuan, skill dan sikap maka peserta pelatihan akan mampu bersaing dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Peserta akan mampu mensejahterakan kehidupannya dan keluarganya jika peserta yang



bersangkutan tersebut memiliki keahlian dan peserta harus memiliki keahlian yang banyak dan harus diasah serta dipertahankan. Pelatihan yang baik harus dilaksanakan secara berkesinambungan melalui rangkaian aktivitas yang terintegrasi. Untuk itu maka kemampuan sumber daya manusia dalam suatu organisasi harus terus menerus ditingkatkan seirama dengan kemajuan dan perkembangan organisasi.

### 2.2.1 Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Cut Zurnali (2004) memaparkan beberapa manfaat pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan yang dikemukakan oleh Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright (2003) yang dikutip dari [id.wikipedia.org/wiki/pelatihan](http://id.wikipedia.org/wiki/pelatihan), yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan para karyawan atas budaya dan para pesaing luar
- b. Membantu para karyawan yang mempunyai keahlian untuk bekerja dengan teknologi baru
- c. Membantu para karyawan untuk memahami bagaimana bekerja secara efektif dalam tim untuk menghasilkan jasa dan produk yang berkualitas
- d. Memastikan bahwa budaya perusahaan menekankan pada inovasi, kreativitas dan pembelajaran
- e. Menjamin keselamatan dengan memberikan cara-cara baru bagi



para karyawan untuk memberikan kontribusi bagi perusahaan pada saat pekerjaan dan kepentingan mereka berubah atau pada saat keahlian mereka menjadi absolut

- f. Mempersiapkan para karyawan untuk dapat menerima dan bekerja secara lebih efektif satu sama lainnya, terutama dengan kaum minoritas dan para wanita

Sedangkan, keberhasilan suatu program pelatihan ditentukan oleh lima komponen menurut As'ad (1987: 73) yaitu:

1. Sasaran pelatihan atau pengembangan : setiap pelatihan harus mempunyai sasaran yang jelas yang bisa diuraikan kedalam perilaku-perilaku yang dapat diamati dan diukur supaya bisa diketahui efektivitas dari pelatihan itu sendiri.
2. Pelatih (Trainer) : pelatih harus bisa mengajarkan bahan-bahan pelatihan dengan metode tertentu sehingga peserta akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan sasaian yang ditetapkan.
3. Bahan-bahan latihan: bahan-bahan latihan harus disusun berdasarkan sasaran pelatihan yang telah ditetapkan
4. Metode latihan (termasuk alat bantu): Setelah bahan dari latihan ditetapkan maka langkah berikutnya adalah menyusun metode latihan yang tepat.
5. Peserta (Trainee): Peserta merupakan komponen yang cukup penting, sebab keberhasilan suatu program pelatihan tergantung



juga pada pesertanya.

Dalam pengembangan program pelatihan agar pelatihan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pelatihan yaitu tahap penilaian kebutuhan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa fase-fase dalam pelatihan yaitu fase perencanaan pelatihan, fase pelaksanaan pelatihan dan fase pasca pelatihan.

### **2.2.2 Sasaran Pelatihan**

Pada dasarnya setiap kegiatan yang terarah tentu harus mempunyai sasaran yang jelas, memuat hasil yang ingin dicapai didalam melaksanakan kegiatan tersebut. Demikian pula dengan program pelatihan. Hasil yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar dapat dijadikan sebagai acuan penting dalam menentukan materi yang akan diberikan, cara dan sarana-sarana yang diperlukan. Sebaliknya, sasaran yang tidak spesifik atau terlalu umum akan menyulitkan penyiapan dan pelaksanaan pelatihan sehingga dapat menjawab kebutuhan pelatihan.

Sasaran pelatihan yang dapat dirumuskan dengan jelas akan bermanfaat dalam :

- a. Menjamin konsistensi dalam menyusun program pelatihan yang mencakup materi, metode, cara penyampaian, sarana pelatihan
- b. Memudahkan komunikasi antara penyusun program pelatihan



dengan pihak yang memerlukan pelatihan

- c. Memberikan kejelasan bagi peserta tentang apa yang harus dilakukan dalam rangka mencapai sasaran
- d. Memudahkan penilaian peserta dalam mengikuti pelatihan
- e. Memudahkan penilaian hasil program pelatihan

Jenis sasaran pelatihan sehingga setiap pelatihan yang diselenggarakan akan mencapai sasaran :

- a. Berdasarkan tingkatannya
  - 1) Sasaran primer, sasaran ini merupakan inti dari program pelatihan. Sasaran primer ini sangat penting karena akan memberikan arti kejelasan dan kesatuan atas segala kegiatan pelatihan berlangsung.
  - 2) Sasaran sekunder, sasaran ini dari masing-masing pelajaran dalam suatu program pelatihan. Sasaran sekunder ini sesungguhnya sebagai penjabaran lebih lanjut dan sekaligus merupakan bagian integral dari sasaran primer
- b. Berdasarkan kontennya
  - 1) Berpusat pada kegiatan instruktur, yaitu menggambarkan apa yang dilakukan instruktur selama pelatihan dilaksanakan (seperti : mendemonstrasikan cara menggunakan alat menjahit)
  - 2) Berpusat pada bahan pelajaran, yaitu menggambarkan bahan yang disampaikan dalam pelatihan (seperti : prosedur menjahit)
  - 3) Berpusat pada kegiatan peserta, yaitu menggambarkan



kegiatan yang dilakukan peserta selama pelatihan (seperti : peserta mampu menggunakan alat menjahit)

### **2.3 Pengertian Program Pelatihan Menjahit**

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, atau bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Orang yang bekerja menjahit pakaian disebut dengan penjahit. Dalam teknik jahitmenjahit benang dan jarum ditusuk ke kain untuk membuat berbagai bentuk jahitan sehingga dikenal berbagai jenis tusuk dan setik. Hasil dari menjahit dapat berupa pakaian, tirai, kasur, sprai, taplak, kain pelapis mebel dan kain pelapis jok. Benda-benda lain yang dijahit dapat berupa layar, bendera, tenda, sepatu, tas dan sampul buku. Menjahit sebagian besar dilakukan memakai mesin jahit

Program pelatihan menjahit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pelatihan menjahit tingkat dasar.

#### **2.3.1 Pelaksanaan Program Pelatihan Menjahit**

Pelatihan sebagai sistem tidak dapat dilepaskan dari tiga unsur pokok yaitu unsur masukan, unsur proses dan unsur hasil. Selain itu, proses pembelajaran pelatihan dipengaruhi oleh instrumental input maupun environment input, Panen (Sutarto, 2012:33). Instrumental input proses pelatihan terdiri dari sumber daya manusia, kurikulum/materi, sarana prasarana, metode, serta evaluasi dimana untuk



dapat menghasilkan mutu lulusan yang bermutu maka komponen utama dalam instrumental input proses pelatihan tersebut harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik pula (www.thefreedictionary.com, Sutarto, 2012:33 ).

Agar pelaksanaan program pelatihan menjahit mencapai sasaran seperti yang diharapkan program pelatihan harus merumuskan lima instrumental input proses pelatihan yang terdiri atas, antara lain :

a. Para Pelatih atau Instruktur

Para (instruktur ) yang dipilih adalah yang sudah berpengalaman dan memiliki ketrampilan dalam memberikan ketrampilan, dalam arti kata para pelatih mampu menggunakan metode yang ada dan menguasai materi pelatihan dengan baik, serta mampu menjaga situasi pelatihan agar tetap dalam keadaan yang menunjang pencapaian tujuan pelatihan.

b. Materi Pelatihan

Materi pelatihan, sesuai dengan tujuan pelatihan, bahan bacaan disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti dan dicerna oleh peserta pelatihan. Bahan latihan seyogyanya disiapkan secara tertulis agar mudah dipelajari oleh peserta. Penulisan bahan dalam bentuk buku paket materi pelatihan hendaknya memperhatikan factor-faktor tujuan pelatihan, tingkatan pelatihan, harapan lembaga penyelenggara pelatihan, dan lamanya pelatihan.



c. Sarana Prasarana

Media dalam pelatihan dapat berupa grafik atau video visual, alat-alat belajar atau instrumen yang mendukung suatu kegiatan pelatihan atau pembelajaran. Fungsi dari media dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan, mendukung, atau mengarahkan perhatian para peserta didik tentang pengetahuan dan ketrampilan terhadap pelajaran yang disajikan, dan jenis media yaitu media audio, dan media cetak.

d. Metode Pelatihan

Metode pelatihan dipilih yang paling cocok untuk menyampaikan materi kepada para peserta pelatihan oleh tim pelatih yang bersangkutan, penggunaan metode yang cocok akan mempermudah peserta latihan menerima materi yang diberikan, dengan demikian perubahan yang diharapkan dapat mencapai sesuai dengan dengan tujuan pelatihan dan harapan peserta latihan. Pelaksanakan pelatihan, tidak dapat ditunjuk secara tegas mana yang paling baik. Hal ini karena masing-masing cara memiliki kelemahan dan kelebihan. Suatu cara latihan tertentu mungkin cocok untuk mendapatkan kemampuan atau ketrampilan tertentu, tapi tidak atau kurang cocok untuk yang lain, beberapa cara atau metode latihan yaitu :

- 1) Sistem magang.
- 2) Sistem ceramah



- 3) Sistem peragaan
- 4) Sistem bimbingan
- 5) Sistem latihan praktek
- 6) Sistem kombinasi.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan kegagalan suatu rencana kegiatan atau program, tujuan evaluasi adalah sebagai berikut :

pengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan; mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran; mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi di luar rencana, Edi Suharto (Wahyuningtyas, 2013:49) .

Adapun jenis evaluasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (Wahyuningtyas, 2013:49) adalah sebagai berikut :

1) Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pelatihan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi pelatihan mencakup tentang manfaat program, hasil, dan proses pelatihan.

2) Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi hasil pelatihan adalah penilaian yang digunakan untuk mencari informasi tentang seberapa jauh perolehan warga belajar



dalam mencapai tujuan. Jadi evaluasi dalam penelitian ini adalah proses pengukuran untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan suatu proses kegiatan atau program.

## 2.4 BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, BAZNAS ialah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, Pasal 5). BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. (Pasal 6).

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional, BAZNAS menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: (Pasal 7).

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.



### 2.4.1 Pembentukan BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Selain menerima zakat, BAZNAS juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri.

Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan Anggaran



Pendapatan dan Belanja Negara dan Hak Amil. Sedangkan BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Hak Amil, serta juga dapat dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

#### **2.4.2 Tugas BAZNAS**

BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 7 UU No. 23 tahun 2011 Tentang Pengelola Zakat bahwasanya dalam melaksanakan tugas, BAZNAS juga menyelenggarakan fungsi:

- a. perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- b. pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- c. pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dan
- d. pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat bekerja sama dengan pihak terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri dan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

#### **2.4.3 Tata Kerja BAZNAS Povinsi dan Kabupaten / Kota**



Badan Pelaksana BAZNAS provinsi dan Kabupaten / Kota bertugas:

- a) menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b) mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- c) menyelenggarakan bimbingan di bidang pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d) menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

#### 2.4.4 Beberapa Faedah Zakat

##### a. Faedah Diniyah (segi agama)

1. Dengan berzakat berarti telah menjalankan salah satu dari Rukun Islam yang mengantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.
2. Merupakan sarana bagi hamba untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Rabb-nya, akan menambah keimanan karena keberadaannya yang memuat beberapa macam ketaatan.
3. Pembayar zakat akan mendapatkan pahala besar yang berlipat ganda, sebagaimana firman Allah, yang artinya: "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah" (QS: Al Baqarah: 276). Dalam sebuah hadits yang muttafaq "alaih



Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam” juga menjelaskan bahwa sedekah dari harta yang baik akan ditumbuhkan kembangkan olehm Allah berlipat ganda.

4. Zakat merupakan sarana penghapus dosa, seperti yang pernah disabdakan Rasulullah Muhammad SAW.

b. Faedah Khuluqiyah (Segi Akhlak)

1. Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran dan kelapangan dada kepada pribadi pembayar zakat.
2. Pembayar zakat biasanya identik dengan sifat rahmah (belas kasih) dan lembut kepada saudaranya yang tidak punya.
3. Merupakan realita bahwa menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat baik berupa harta maupun raga bagi kaum Muslimin akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa. Sebab sudah pasti ia akan menjadi orang yang dicintai dan dihormati sesuai tingkat pengorbanannya.
4. Di dalam zakat terdapat penyucian terhadap akhlak.

c. Faedah Ijtimaiyyah (Segi Sosial Kemasyarakatan)

1. Zakat merupakan sarana untuk membantu dalam memenuhi hajat hidup para fakir miskin yang merupakan kelompok mayoritas sebagian besar negara di dunia.
2. Memberikan dukungan kekuatan bagi kaum Muslimin dan



- mengangkat eksistensi mereka. Ini bisa dilihat dalam kelompok penerima zakat, salah satunya adalah Zakat bisa mengurangi kecemburuan sosial, dendam dan rasa dongkol yang ada dalam dada fakir miskin. Karena masyarakat bawah biasanya jika melihat mereka yang berkelas ekonomi tinggi menghambur-hamburkan harta untuk sesuatu yang tidak bermanfaat bisa tersulut rasa benci dan permusuhan mereka.
3. Jikalau harta yang demikian melimpah itu dimanfaatkan untuk mengentaskan kemiskinan tentu akan terjalin keharmonisan dan cinta kasih antara si kaya dan si miskin.
  4. Zakat akan memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah.
  5. Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda atau uang, karena ketika harta dibelanjakan maka perputarannya akan meluas dan lebih banyak pihak yang mengambil manfaat mujahidin fi sabilillah.

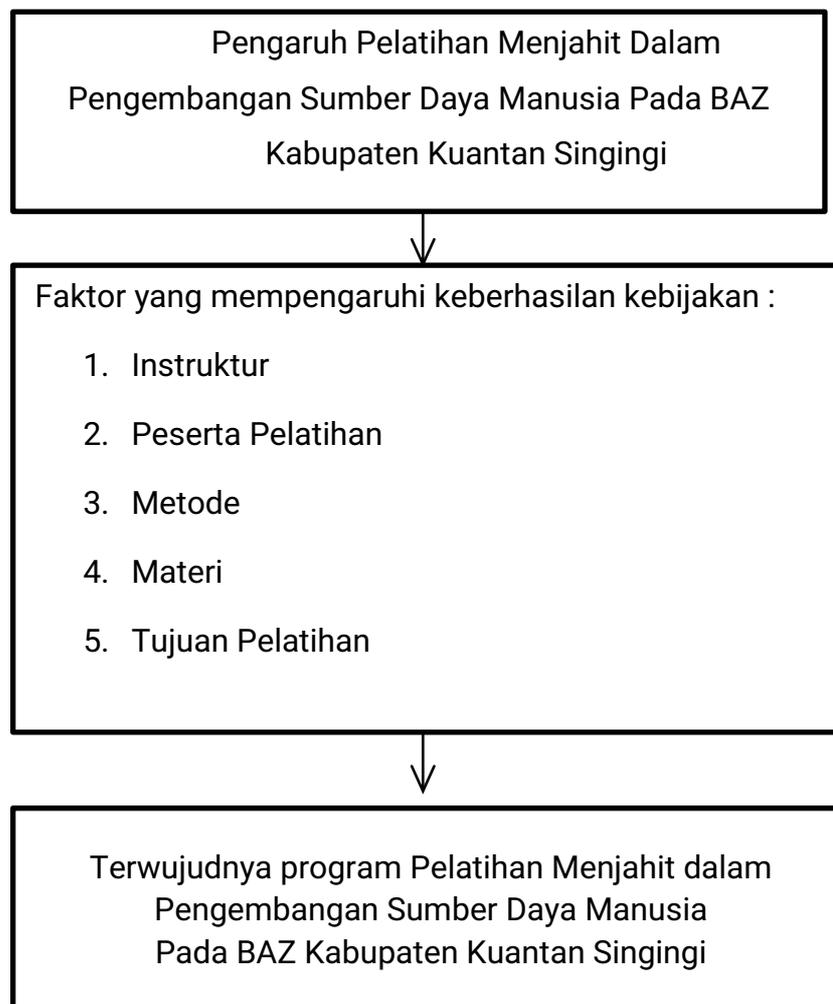
## 2.5 Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam bukunya *Busniness Reasearch* 1992 (dalam Sugiyono 2017:65) mengemukakan bahwa, “kerangka pemikiran berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefenisikan sebagai masalah yang penting”.



Menurut Sapto Haryoko (dalam Sugiyono 2017:66), “kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti”.

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran tentang Pengaruh Pelatihan Menjahit Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada BAZ Kabupaten Kuantan Singingi



Sumber : Modifikasi penelitian pada 2021

Penelitian ini di lakukan untuk melihat bagaimana Pengaruh Pelatihan Menjahit Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada BAZ Kabupaten Kuantan Singingi pada peserta yang ikut pelatihan program menjahit tersebut.

## 2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2007: 70), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik atau yang benar.

## 2.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam



kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2016: 90)

Untuk memudahkan menganalisa dan menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan konsep serta menghilangkan rasa bersalah pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis memperjelas konsep yang akan dioperasionalkan dilapangan sebagaimana sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh Pelatihan Menahit merupakan dampak yang ditimbulkan akibat melakukan pelatihan / kegiatan menjahit.

Pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu upaya perusahaan dalam membentuk karyawan yang berkualitas dengan memiliki keterampilan, kemampuan kerja serta loyalitas kerja kepada perusahaan.

BAZ merupakan Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakay secara nasional. BAZ merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada presiden melalui menteri agama.

2. Instruktur

Mengingatnkan pelatihan umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka pere pelatih yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai sesuai dengan bidangnya, profesional dan berkompeten.



- a. Kualifikasi/kompetensi yang memadai
- b. Memotivasi peserta
- c. Kebutuhan umpan balik

3. Peserta pelatihan

Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai.

- a. Semangat mengikuti pelatihan
- b. Keinginan untuk memperhatikan

4. Metode

Metode pelatihan akan menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif, apabila sesuai dengan jenis materi dan kemampuan peserta pelatihan.

- a. Kesesuaian metode dengan jenis pelatihan
- b. Kesesuaian metode dengan materi pelatihan

5. Materi

Pelatihan sumber daya manusia merupakan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh perusahaan.

- a. Menambah kemampuan
- b. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan



## 6. Tujuan pelatihan

Pelatihan memerlukan tujuan yang telah ditetapkan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (*action plan*) dan penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan.

- a. Keterampilan peserta pelatihan
- b. Pemahaman etika kerja peserta pelatihan



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Nawawi dan Martini, 1996). Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Mukhtar, 2013).

Peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif langsung di lembaga BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi guna mendapatkan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan di lapangan dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan uraian uraian serta keterangan yang mendukung untuk dapat diambil kesimpulan.

#### 3.2 Informan Penelitian

Informan adalah subjek yang memberikan data berupa informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih *key informan* dan informan yang peneliti anggap mengetahui tentang permasalahan penelitian. Sebagai *key informan* yang paling mengetahui bagaimana kondisi keseluruhan dari Pengaruh Program Pelatihan Menjahit Terhadap

Kemandirian Penerima Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun yang



peneliti jadikan sebagai *Key Informan* adalah *subjac* ataupun individu serta lembaga yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain:

1. Berada didaerah yang diteliti
2. Mengetahui kejadian / permasalahan
3. Bisa berargumentasi dengan baik
4. Terlibat langsung dengan permasalahan

Adapun yang menjadi informan yang akan memberikan keterangan tambahan demi mendapatkan data yang utuh dalam penelitian ini adalah :

Tabel III.1 : (Informan Analisis Program Pelatihan Menjahit Terhadap Kemandirian Penerima Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi)

No	Informan Penelitian	Jabatan	Jumlah
1	Drs. H. Chaidir Arifin	Ketua	1
2	H.Syahrial	Waka II	1
3	Yayasan Yusuf Amin	Pelaksana	1
4	Radiatul Syifa Janna	Peserta	1
5	Adinda Wahyu Pebrian	Peserta	1
6	Anisa Herpina	Peserta	1
7	Dea Yolanda	Peserta	1
8	Siska Cintiawati	Peserta	1
9	Hilyatul Afifah	Peserta	1
10	Cica Putri Handika	Peserta	1
11	Meksi Andara Putri	Peserta	1
12	Mira Aprina	Peserta	1
13	Desi Marni Astuti	Peserta	1
14	Eva Liani	Peserta	1
15	Latifah	Peserta	1
TOTAL			15

Sumber : Data Olahan 2021

*Informan* adalah orang-orang yang benar-benar paham atau pelaku



yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan cara teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penarikan informan secara subjektif dengan maksud dan tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari keterangan yang diberikan oleh responden dilapangan. Responden merujuk kepada individu atau seseorang yang dapat memberikan informasi dasar mengenai masalah yang akan diteliti yaitu hasil dari wawancara dengan para responden yang telah ditentukan.
- b. Data sekunder, yaitu data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun landasan penelitian guna memperjelas permasalahan yang diteliti, yang diperoleh dari instansi – instansi terkait dalam penelitian ini.

### 3.4 Fokus Penelitian

Penulis melakukan fokus penelitian Pengaruh Pelatihan Menjahit Yang Diselenggarakan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi Pada Pengembangan Sumber Daya Manusia.



### 3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini di Tempat Kursus Yayasan M. Yusuf Amin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti memilih lokasi ini, karena peneliti ingin mengetahui apa saja pengaruh pelatihan menjahit yang diselenggarakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi pada pengembangan sumber daya manusia.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. (Sugiyono: 2010: 166). Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

#### 3.6.2 Angket (*kuisisioner*)

*Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik



pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013:162).

### 3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dan sebagai alat bukti dalam mencari informasi yang bersumber dari instansi terkait yang dapat memperkuat hasil penelitian.

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisa merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang ada. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa Kualitatif deskriptif data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:60). Berikut ini adalah beberapa tahapan yang dipakai untuk menganalisis data :

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang tepat, dan dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan di fokuskan pada Pengaruh Pelatihan Menjahit Yang Diselenggarakan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi Pada Pengembangan



Sumber Daya Manusia.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif. Informasi yang didapat dilapangan disajikan kedalam teks dengan sebaik mungkin, tanpa adanya penambahan yang tidak disesuaikan dengan fakta yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk dapat menyajikan data yang telah direduksi dengan tepat dan benar keadaan yang sebenarnya dilapangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berusaha menyajikan data yang tepat dan akurat terkait Pengaruh Pelatihan Menjahit Yang Diselenggarakan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi Pada Pengembangan Sumber Daya Manusia. Semua data mengacu pada informasi atau data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dilapangan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah semua data yang berkenaan dengan Pengaruh Pelatihan Menjahit Yang Diselenggarakan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi Pada Pengembangan Sumber Daya Manusia, serta mengaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia maka ditarik kesimpulan yang bersifat sempurna. Data yang diperoleh juga dapat dikembangkan dengan mengacu pada kerangka pemikiran dan teori-teori pendukung yang relevan dengan penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan



yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.



### 3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.2 : Jadwal Penelitian Tentang Analisis Program Pelatihan Menjahit Dalam Mengikuti Kemandirian Penerima Zakat Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Tahun																															
		Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi																																
2	Persiapan Pembuatan Skripsi																																
3	Bimbingan Skripsi																																
4	Ujian Skripsi																																
5	Revisi Skripsi																																



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Singkat Kabupaten Kuantan Singingi

Nama *Kuantan* dan *Singingi* adalah nama batang atau sungai. Penduduk di rantau itu menyebut sungai dengan kata *batang*, karena sungai itu cabang-cabangnya (anak sungai) juga bisa kelihatan seperti batang kayu dengan cabang-cabangnya. Karena itu mereka menyebut Batang Kuantan, Batanghari, Batang Kampar, Batang Singingi, dan sebagainya. Tentang nama Kuantan dan Singingi itu sudah ditapis. Sebab sudah begitu lama berada dalam peninggalan ruang dan waktu, sehingga sudah kabur dalam kabut sejarah.

Mengenai asal nama Kuantan, banyak pertikaian. Ada yang mengatakan nama ini berasal dari nama Kuantan di Pahang, Malaysia, karena diduga sebagai dari nama sejenis periuk tanah yang disebut oleh orang Banjar Kuantan. Konon periuk Banjar yang disebutnya *kuantan* itu tenggelam dalam sungai ini. Mereka hiruk-pikuk menyebutnya Kuantan, sejak itu disebut Kuantan. Kemudian ada pula yang menduga nama ini sebagai alih ucap dari *kuakkan*. Ini terjadi setiap orang yang melalui Batang Kuantan mereka harus menguatkan batang kayu dan benda lainnya yang amat banyak sekali, baru mereka dapat mengayuh perahu. Kemudian ada lagi yang menyebutnya nama Kuantan sebelumnya ialah *sungai rotan*, karena rotan amat sangat banyak tumbuh di sepanjang

tebing sungai ini. Tetapi ada juga yang menyebutnya *sungai korua* (sungai keruh) sebab apabila terjadi



hujan lebat atau banjir, air batang Kuantan amat keruh. Nama yang terakhir ini pernah terekam dalam sebuah pantun

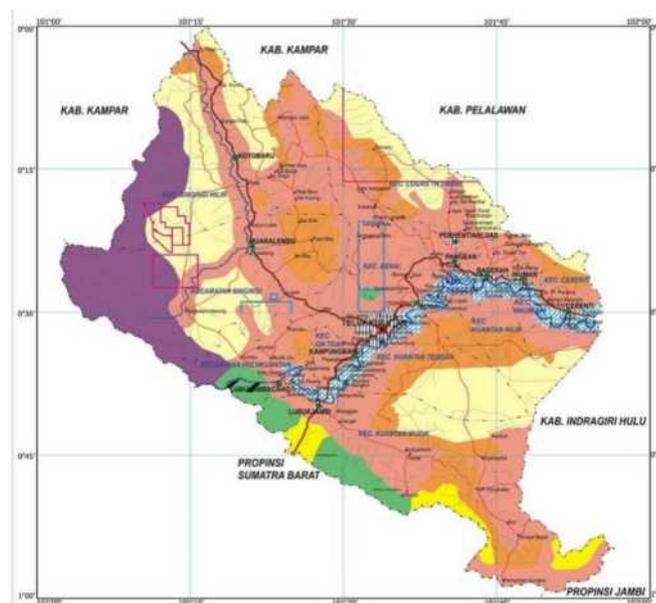
*Kuantan bukan kuantan bak kini*

*Sungai koruo daulunyo*

*Jantan bukan panyogan bak kini*

*Urang ponua daulunyo*

Nama Singingi berasal dari nama sejenis kumbang yakni *ngiang-ngiang*. Dalam zaman purba itu batang Singingi ditumbuhi hutan lebat, sehingga banyak terdengar bunyi *ngiang-ngiang*. Maka dari kata *ngiang-ngiang* akhirnya. Malah a menjadi Singingi. Tapi mungkin juga, oleh kekayaan rantau ini akan emas, maka perantau yang pernah disana akan selalu *terngiang-ngiang* (terdengar dalam hati dan kenangan) terhadap daerah itu. Malah ada juga yang menduga dari kata Singingi (nama sejenis pohon) lalu di ucapkan oleh seorang Belanda Singingi. Maka mana diantara berbagai kata ini yang benar, sulitlah ditentukan.



### Gambar IV.1 Peta Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, yang berada dibagian barat daya Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu, namun setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu di mekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibu Kotanya Teluk Kuantan.

Pada saat Kabupaten Kuantan Singingi menjadi sebuah Kabupaten defensif yang terdiri dari 6 (enam) Kecamatan, sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Tabel Kabupaten Kuantan Singingi Menjadi Sebuah Kabupaten Defenitif Yang Terdiri Dari 6 (Enam) Kecamatan**

No	Kecamatan/Daerah
1	Kecamatan Kuantan Tengah
2	Kecamatan Kuantan Singingi
3	Kecamatan Kuantan Mudik
4	Kecamatan Kuantan Hilir
5	Kecamatan Cerenti
6	Kecamatan Benai

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2019*

Sebagai pejabat Bupati Kabupaten Kuantan Singingi terhitung sejak tanggal 8 Oktober 1999 sampai dengan 8 Oktober 2000 adalah Drs. H. Rusdji S Abrus. Pada bulan Oktober 2000 diadakan pemilihan Bupati Kuantan Singingi yang pertama dipilih oleh anggota Legislatif, sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih adlah pasangan Drs. H. Rusdji S Abrus dengan Drs. H. Asrul Ja'far periode 2001-2006. Ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.24-133 Tahun 2001



dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132.24-134, diangkat dan ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kuantan Singingi. Selang waktu 2

(dua) bulan Bupati Kuantan Singingi meninggal dunia, jabatan Bupati digantikan langsung oleh Wakil Bupati, ditetapkan menjadi Bupati Kuantan Singingi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 131.24-316 tanggal 20 Agustus 2001. Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya membawahi 6 (enam) Kecamatan dimekarkan menjadi 15 (lima belas) Kecamatan, Kecamatan yang baru dimekarkan tersebut adalah :

**Tabel IV.2 Tabel Kabupaten Kuantan Singigi Dimekarkan Menjadi 15 (Lima Belas) Kecamatan**

No	Kecamatan/Daerah
1	Kecamatan Benai
2	Kecamatan Cerenti
3	Kecamatan Kuantan Tengah
4	Kecamatan Kuantan Hilir
5	Kecamatan Kuantan Mudik
6	Kecamatan Singingi
7	Kecamatan Hulu Kuantan
8	Kecamatan Gunung Toar
9	Kecamatan Singingi Hilir
10	Kecamatan Pangean
11	Kecamatan Logas Tanah Darat
12	Kecamatan Inuman
13	Kecamatan Kuantan Hilir Seberang
14	Kecamatan Sentajo Raya
15	Kecamatan Pucuk Rantau

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2019*

Hingga sekarang pejabat Bupati Kuantan Singingi sudah mengalami beberapa kali pergantian, yaitu :

**Tabel IV.3 Tabel Bupati dan Wakil Bupati Kuantan Singingi Dari Tahun**



### 2000 s/d Sekarang.

No	Nama Bupati	Tahun Jabatan
1	Drs. H. Rusdji S Abrus	2000 - 2001
2	Drs. H. Asrul Ja'afar	2001 - 2006
3	H. Sukarmis	2006 - 2011
4	H. Sukarmis	2011 - 2016
5	Drs. H. Mursisni,. M.Si	2016 - 2021
6	Andi Putra,. SH,. MH	2021 - 2026
7	Suhardiman Amby (Plt)	2021 - 2026

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi*

2021

Seiring dengan berhembusnya “angin reformasi” memberikan perubahan yang drastis terhadap negeri ini, tidak terkecuali di Kabupaten Kuantan Singingi sendiri. Salah satu wujudnya adalah dengan berlakunya pelaksanaan otonomi daerah yang mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2001.

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Kuantan Singi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,60°C – 36,50°C dan suhu minimum berkisar antara 19,20°C – 22,00°C. Curah hujan antara 229,00-1.133,0 mm pertahun dengan keadaan musim berkisar. Musim hujan pada bulan September sampai Februari, musim kemarau jatuh pada bulan Maret sampai Agustus.

Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada posisi 0°00'-1°00' Lintang Selatan dan 101°02'-101°55' Bujur Timur. Berdasarkan Badan Statistik Kuansing, jumlah penduduk Kuansing sebanyak 317.935 jiwa, dengan luas wilayah 7.656,03 km dengan ketinggian berkisar 25-30 meter diatas



permukaan laut. Batas wilayah administrasi Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan Provinsi Riau
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi secara tofografi dapat dibagi atas daerah rendah, perbukitan bergelombang, perbukitan tinggi dan pegunungan. Dengan variasi sebagian besar merupakan satuan perbukitan bergelombang yaitu sekitar 30-150 diatas permukaan laut. Secara struktur Geologi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari pertanahan naik, pertanahan mendatar dan lipatan, tersusun dari kelompok buatan sedimen, metamorfosis (malihan), batuan volkanik dan instruksi serta endapan permukaan. Disamping itu Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi sumber daya mineral yang beragam.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Kuantan Singingi 2021-2026**

a. Visi

“KUANTAN SINGINGI NEGERI BERMARWAH (Berbudaya, Religius, Maju, Berwawasan,Sejahtera dan Harmonis) ”

b. Misi

- 1) Mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang agamis, harmonis, aman da memiliki semangat dan jiwa Batobo dalam lingkup masyarakat yang berbudaya dan bermartabat.



- 2) Mewujudkan manajemen birokrasi pemerintahan yang profesional melalui tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, berwawasan dan demokratis.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan SDM yang beriman, berakhlak mulia, berwawasan tinggi, mandiri serta memiliki daya saing melalui peningkatan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Memperkuat kemandirian ekonomi dan mempercepat laju pertumbuhan, perkembangan dan pemerataan ekonomi melalui pembangunan berkelanjutan disektor pertanian, agroindustri serta investasi pada sektor unggulan daerah.
- 5) Mendorong terciptanya lapangan pekerjaan melalui pembukaan lapangan usaha baru dan fasilitas pengembangan usaha dan jasa serta memberikan akses lebih besar bagi pengembangan Koperasi, UMKM, dan Ekonomi Kreatif.
- 6) Mewujudkan tata ruang infrastruktur wilayah yang ahndal dan terintegrasi melalui keterpaduan pembangunan kota dan dessa serta lingkungan hidup yang asri dan berkelanjutan.
- 7) Melakukan percepatan pembangunan desa melalui peningkatan kualitas SDM, penguatan kelembagaan dan pengembangan produk unggulan desa.
- 8) Melestarikan seni dan budaya daerah, mengembangkan kebudayaan, serta meningkatkan daya tarik dan pengelolaan berbagai potensi alam wisata daerah.
- 9) Mengembangkan kapastitas pemuda, olahraga, serta meningkatkan keberdayaaan perempuan melali peningkatan peran, kreativitas dan inovasi dalam rangka mengembangkan aktualisasi diri sehingga berdaya guna bagi masyarakat.



#### 4.1.3 Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi



Gambar IV.2. Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

##### 1. Bentuk Dan Pembagian Lambang

Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi berbentuk perisai dan terbagi atas lima bagian yaitu :

- a. Rantai yang berjumlah 45 yang melingkari lambang.
- b. Padi berjumlah 12 dan kapas yang berjumlah 10.
- c. Mesjid, Balai adat, jalur dengan air yang eriak lima lapis dalam lingkaran yng di kelilingi bintang berjumlah sembilan pada bagian kanan dan sembilan pada bagian kiri.
- d. Pita berjumlah 3 yang disusun berupa penopang.
- e. Keris berhulu kepala burung "Burung Serindik" Dalam lambang daerah pada pita yang horizonttal ditulis kata "*Basatu Nagori Maju*" dengan warna hitam.

##### 2. Warna Lambang.

Warna lambang utama yang dipergunakan adalah hijau, kuning,



putih dan orange sedikit mempergunakan warnaa hitam dan biru.

### 3. Arti Lambang.

Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi berbentuk perisai yang terbagi dalam lima bagian yaitu :

- a) Mata rantai yang tak terputus yang berjumlah 45 melambangkan persatuan bangsa yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945.
- b) Padi berjumlah 12, kapas berjumlah 10 dan bintang berjumlah sembilan pada kanan dan sembilan pada kiri mengingatkan pada hari jadi Kabupaten Kuantan Singingi tanggal 12 Oktober 1999
- c) Masjid, Balai adat dan bintang melambangkan keyakinan dan ketaatan serta budaya menjalankan perintah Agama.
- d) Jalur melambangkan kebesaran rakyat Kuantan Singingi berbudaya tinggi, sedangkan riak air lapis lima lapis melambangkan Kuantan Singingi kaya dengan sumber kehidupan dan Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia.
- e) Pita berjumlah 3 melambangkan persatuan dan kesatuan rakyat Kuantan Singingi yang dinamis antara tiga unsur kemasyarakatan yaitu unsur pemerintah, unsur adat dan unsur agama sebagai dasar pengembangan kehidupan rakyat Kuantan Singingi yang dikenal sebagai Tali Bapilin Tigo.



- f) Keris berhulu kepala burung serindit melambangkan kepahlawanan rakyat Kuantan Singingi berdasarkan kepada kebijakan dan kebenaran.

#### 4. Arti Warna

Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari beberapa warna :

- a. Hijau melambangkan kesuburan
- b. Kuning melambangkan kesejahteraan
- c. Merah melambangkan keberanian
- d. Putih melambangkan kesucian hati
- e. Hitam melambangkan keteguhan hati
- f. Biru melambangkan kreatifitas dan kecerdasan

#### 4.1.4 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

##### 1. Agama.

Kehidupan beragama di Indonesia tidak lepas dari pelaksanaan pasal 29 UUD 45. Negara menjamin kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama dan beribadah sesuai dengan ajaran masing-masing. Pembinaan kerukunan hidup umat bernegara dan pertemuan antar pimpinan umat beragama dan pemerintah. Kesemarak kehidupan beragama ditandai antara lain dengan makin banyaknya tempat peribadatan, pembangunan tempat peribadatan yang semakin berkembang.

##### 2. Kebudayaan

Dalam aspek kebudayaan, masyarakat yang tinggal di Kabupaten



Kuantan Singingi merupakan masyarakat cukup heterogen yang pada umumnya adalah masyarakat melayu kuantan. Suku pendatang yang dominan diantaranya adalah Suku Jawa yang datang ke Kabupaten Kuantan Singingi melalui program transmigrasi. Pada umumnya Suku Jawa mendiami wilayah yang terletak di daerah pedesaan atau perkebunan.

### 3. Pendidikan.

Pendidikan formal merupakan suatu proses pendidikan yang berjenjang dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi dalam bidang pendidikan. Potensi tersebut tidak akan menghasilkan keluaran yang optimal apabila tidak dikelola dengan baik. Jumlah SD Negeri, SLTP Negeri, dan SLTA mengalami peningkatan yang cukup bagus, yang berarti bahwa semakin tinggi keadaran masyarakat akan pentingnya sekolah (Wajib Belajar 9 Tahun). Jumlah SLTP dan SLTA Negeri mengalami banyak peningkatan demikian juga muridnya.

### 4. Kesehatan.

Pada dasarnya pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, merata dan murah. Salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas kesehatan, terutama Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Puskesmas Keliling karena ketiga mampu menjangkau segala lapisan masyarakat hingga daerah terpencil.



## 4.2 Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi

Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kuantan Singingi berdiri pada tahun 2001. Dua Tahun setelah pemekaran Kabupaten Kuantan Singingi dari Kabupaten Indragiri Hulu. BAZ Kabupaten Kuantan Singingi Berdiri pada tanggal 2 maret 2001 dipimpin oleh seorang ketua yaitu Ir. Mahdili dengan pekerja BAZ beranggotakan 17 orang.

Pada tahun pertama berdiri, Bupati Kuantan Singingi Drs. H. Asrul Ja'far bekerjasama dengan Kantor Depertemen Agama Kementrian Agama yang dikepalai oleh H. Masran Ali, S.Ag. Sasaran *Muzakki* pada saat itu ialah PNS yang langsung dipotong gajinya melalui bendahara Dinas, Instansi, dan Kantor di Lingkungan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Himbauan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor: 218 Tahun 2001 bagi PNS yang bergaji diatas Rp 2.000.000, dihimbau untuk menunaikan zakat. Belum banyak yang terkumpul pada saat itu dan program BAZ baru sebatas pada bantuan Konsumtif untuk fakir miskin dan beasiswa untuk siswa miskin disekolah dan Madrasah.

Periode kedua tahun 2004 sampai 2007 struktur kepengurusan diganti, ketua dipercayakan kepada Drs. H. Chaidir Arifin sebagai Kepala Dinas Pendapatan Daerah, dari segi penerimaan sedikit meningkat karena sosialisasi selain kepada PNS, Kepada masyarakat mulai diprogramkan.

Periode ketiga pada tahun 2007 sampai 2010 perkembangan



semakin pesat dari segi pengumpulan dan beberapa program kerja dan kegiatan juga ditingkatkan dengan meluncurkan program Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan memberikan modal usaha agar pedagang kecil dapat berkembang dan terlepas dari jeratan rentenir di pasar tradisional. Namun program tersebut tidak dapat berjalan sesuai harapan, karena para paham agama Islam berpendapat bahwa dana zakat tidak untuk simpan pinjam kepada *mustahik* tetapi sebagai bantuan dan tidak untuk dikembalikan.

Pada periode keempat tahun 2010 sampai 2013 kepengurusan kembali diganti dengan ketua Ir. H. Liusman Saleh, MT. Pada masa ini sosialisasi semakin gencar kepada pengusaha dan kontraktor. Hasil pengumpulan naik secara signifikan mencapai angka 3 milyar lebih selama tahun 2011, dan beberapa program dikembangkan disamping melanjutkan program pada kepengurusan sebelumnya ditambah dengan program memberikan pelatihan keterampilan perbengkelan dan usaha jahit, setelah mendapat pembekalan ilmu dan skill diberikan modal untuk membuka usaha sesuai bidang masing-masing, 80% mereka yang dibantu berhasil dan berkembang sampai sekarang dan juga dirancang program bantuan Rumah Layak Huni bagi masyarakat Muslim fakir miskin.

Periode kelima tahun 2013 sampai 2017 dengan ketua masih Ir. H. Liusman Saleh, MT. Beberapa Undang-undang dan Peraturan mengalami perubahan-perubahan dengan terbitnya UU No. 23 Tahun 2011, maka periode ini nama Badan Amil Zakat dari Pusat, Provinsi dan Kabupaten



atau Kota diganti menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan untuk ditingkat kecamatan diganti dengan sebutan Unit Pengumpul Zakat (UPZ).

**Tabel IV.4 Nama Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Nama	Tahun
1	Ir. H. Mahdili	2001-2003
2	Drs. H. Chaidir Arifin	2001-2009
3	Ir. H. Liusman Saleh	2010-2017
4	Drs. H. Chaidir Arifin	2017-2021

Sumber :Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi

Memasuki periode kelima kepemimpinan BAZNAS diganti oleh Drs. H. Chaidir Arifin untuk memimpin Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi untuk periode 2017-2021 dan mengalami perubahan Undang-Undang dengan memakai panduan undang-undang baru tahun 2014.

Perkembangan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dengan usianya yang semakin dewasa terlihat semakin berkembang pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada tahun 2016 berkat pengurus melakukan sosialisasi sampai ke kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan dalam badan kepengurusan sudah ada tenaga-tenaga yang handal. Ditahun 2017 kepengurusan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi melakukan pelantikan ulang oleh Bupati Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengurus BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi tersebut akan berakhir sampai terbentuknya kepengurusan yang baru periode berikutnya. Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi yang terbentuk tersebut berdasarkan Undang-undang nomor 23 Tahun 2011 telah



terbentuk dengan jumlah kepengurusan 5 orang.

Berdasarkan keputusan Bupati Kuantan Singingi Nomor : Kpts. 368 /XII/ 2016 tentang Pengangkatan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi, pengurus menjalankan tugas mengelola dana zakat selama 5 tahun. Selanjutnya pengurus juga memberikan laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun. Dalam laporan tersebut telah di tuangkan secara rinci zakat yang dikumpulkan dari para *muzakki* sekaligus pendistribusiannya kepada *mustahik*.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sebuah lembaga keagamaan yang mengelola kegiatan pemberdayaan zakat, meliputi pengumpulan, pendistribusian dan pengembangan zakat. Ketiga kegiatan ini diharapkan dana zakat diberdayakan secara maksimal. Zakat merupakan instrument yang akan membantu ekonomi umat, sebagai pemutus kesenjangan sosial antara orang yang ekonominya baik dengan orang yang ekonominya buruk. Hal seperti inilah yang menjadi acuan penting dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi.

a) Dasar Hukum BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Al- Qur"an dan Hadist.
2. Undang- undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
3. Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014 tentang



pelaksanaan undang- undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

4. Instruksi presiden No.3 tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan zakat di Kementrian atau lembaga, sekretariat jenderal lembaga negara, sekretariat jenderal komisi negara, pemerintah daerah, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional.
5. Intruksi Bupati Kuantan Singingi Nomor. 2 Tahun 2018 tentang optimalisasi pengumpulan Zakat di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Surat keputusan Bupati Kuantan Singingi Nomor : Kpts. 368 /XII/ 2016 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi masa bakti 2017 – 2021.

**Gambar IV.1 Kantor BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi**



Sumber: Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi

#### **4.2.1 VISI, MISI dan Moto Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi**

- 1) Visi “Terwujudnya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi yang Terpercaya dan Profesional”.
- 2) Misi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi :
  - a. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran umat untuk melaksanakan zakat, infak dan sedekah sesuai perintah agama.
  - b. Meningkatkan pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat.
  - c. Meningkatkan sistem pengelolaan keuangan BAZNAS secara transparan dan akuntabel dengan berbasis teknologi Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBA).
  - d. Mengoptimalkan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan Zakat secara berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat dan mengentaskan kemiskinan.
- 3) Moto Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi  
“ Berkah bagi kita bermanfaat bagi mereka”

#### **4.2.2 Sistem Operasional BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi**

- a) Pengumpulan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu:



1. Penyetoran atau transfer ke rekening Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi di Bank Riau Syariah cabang pembantu Teluk Kuantan nomor rekening : 825-11 00001 An. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dan rekening Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi di Bank Syariah Mandiri Teluk Kuantan Nomor Rekening : 450-000-9999 An. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi.
  2. Pembayaran Zakat Melalui Counter Zakat atau kepada Amil di Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi.
  3. Layanan jemput zakat dengan menghubungi nomor :
    - Sekretaris : Hp. 082388449749
- b) Program Pendistribusian Zakat BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi
- Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi setelah mengumpulkan zakat, dana zakat yang terkumpul wajib disalurkan atau distribusikan kepada orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Program-program Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi setiap tahunnya disalurkan sesuai *asnaf* yang terdapat dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60 dan beberapa program pendistribusian penyaluran dana zakat yang dibentuk oleh Badan



Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu diantaranya:

1. Program Bidang Pendidikan (Kuansing Cerdas)

Penyaluran zakat untuk program pendidikan disalurkan kepada para siswa yang memiliki keluarga tergolong miskin untuk tingkatan:

- a. Siswa Sekolah Dasar Sederajat
- b. Siswa Sekolah Menengah Sederajat
- c. Siswa Sekolah Menengah Atas Sederajat
- d. Mahasiswa yang sedang melakukan Penelitian (tugas Akhir)
- e. Mahasiswa yang melanjutkan pendidikan keluar Negeri seperti ke Mesir, Maroko, Sudan, dll.

Adapun sasaran dalam penyaluran program pendidikan ini untuk menciptakan kuansing cerdas, sehingga bagi anak-anak didik SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA di Kabupaten Kuantan Singingi yang kurang mampu orang tuanya maka pada tahun ajaran baru diberikan bantuan untuk membantu biaya anak pada tahun ajaran baru yang cukup besar. Bagi mahasiswa/mahasiswi yang kesulitan biaya



dalam penyelesaian penelitian (tugas akhir), serta putra putri Kabupaten Kuantan Singingi yang akan melanjutkan pendidikan keluar Negeri juga dibantu biaya transportasinya.

## 2. Program Bidang Kesehatan (Kuansing Sehat)

Penyaluran zakat untuk program bidang kesehatan disalurkan dengan cara:

- a. BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi melakukan Kerjasama dengan Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan untuk membantu meringankan biaya bagi masyarakat yang tergolong miskin yang sakit dan berobat ke RSUD Teluk Kuantan.
- b. BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi menyalurkan secara insidentil, jika ada masyarakat yang memberikan permohonan untuk biaya berobat maka
- c. Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi memberikan ongkos kepada mustahik jika sudah termasuk kepada BPJS.
- d. BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi melakukan kerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Kuantan Singingi untuk membiayai Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Adapun sasaran dalam penyaluran program bidang kesehatan ini untuk menciptakan kuansing sehat, sehingga



tidak ada masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi yang beragama Islam yang tergolong kedalam keluarga tidak mampu yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan, karena pelayanan kesehatan merupakan hak dari seluruh rakyat Indonesia.

### 3. Program Bidang Kemanusiaan (Kuansing Makmur)

Penyaluran zakat untuk program bidang kesehatan disalurkan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyaluran untuk fakir jompo yang diberikan bantuan berkelanjutan sepanjang usia, dengan penyaluran satu kali per triwulan.
- b. Pembuatan rumah layak huni untuk masyarakat yang membutuhkan tempat tinggal yang layak.
- c. Penyaluran untuk masyarakat yang mendapat musibah. d. Penyaluran konsumtif ramadhan pada bulan ramadhan.

Adapun sasaran dalam penyaluran program kemanusiaan ini untuk menciptakan kuansing Makmur, sehingga dengan program kemanusiaan ini akan mengurangi kesenjangan sosial, program kemanusiaan ini ingin mewujudkan tidak ada lagi masyarakat Kuantan Singingi yang tinggal dirumah yang tidak layak, tidak ada orang-orang jompo yang terabaikan.

### 4. Program Bidang Ekonomi (Kuansing Sejahtera)



- a. Pemberian bantuan modal usaha bagi *mustahik* yang memiliki potensi kemampuan dalam berusaha yang tidak mempunyai modal.
- b. Memberikan pelatihan kepada *mustahik* yang belum mempunyai skill, sehingga terbukanya lapangan kerja.

Adapun sasaran dalam penyaluran program ekonomi ini untuk menciptakan kuansing sejahtera, sehingga dengan adanya program ekonomi ini perekonomian umat Islam tidak terjadi kesenjangan terlalu jauh, ketika adanya masyarakat Kabupaten Kuantan Singing yang kekurangan modal dalam usahanya, maka Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singing hadir dengan program ekonomi, ketika angka pengangguran yang tinggi, maka Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singing hadir dengan memberikan pelatihan usaha, setelah dilakukan pelatihan, dilanjutkan dengan pemberian modal untuk modal awal terhadap mustahik yang diberikan pelatihan.

5. Program Bidang Dakwah dan Advokasi (Kuansing Taqwa)
  - a. Pemberian bantuan kepada panti asuhan.
  - b. Pemberian pembinaan bagi muallaf yang masih lemah keimanannya.
  - c. Pemberian bantuan kepada para qari/qari"ah.
  - d. Operasional pondok tahfiz BAZNAS Kabupaten Kuantan



Singingi.

Adapun sasaran dalam penyaluran program Dakwah dan Advokasi ini untuk menciptakan kuansing Taqwa. Dalam program dakwah dan advokasi ini Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi berupaya untuk membentuk masyarakat untuk semakin Taqwa kepada Allah SWT sehingga diberikan pembinaan terhadap mu'allaf, terhadap qari/qari'ah dan pembentukan pondok tahfiz Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dalam mewujudkan hafiz di Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 4.2.3 Struktur Tugas BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi

1. Ketua: Drs. H. Chaidir Arifin
2. Wakil Ketua Bidang Pengumpulan: Darwis DT
3. Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan: H. Syahril
4. Wakil Ketua Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan: H. Ramli M, S.Pd.I. MM
5. Wakil Ketua Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia, dan Umum: Alpias,ST

Di bantu oleh beberapa orang Pelaksana Amil

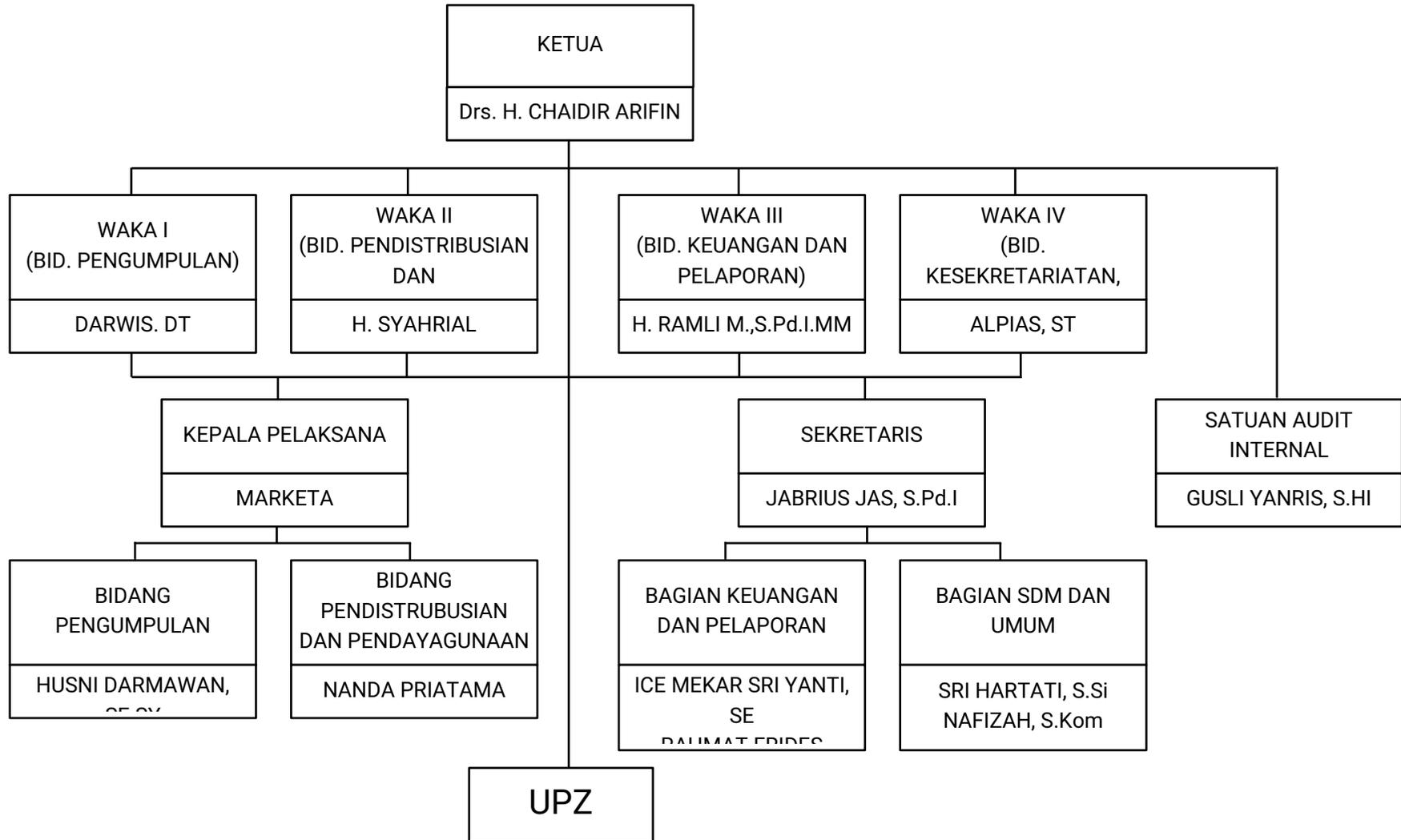
- a. Sekretaris : Jabrius Jas, S.Pd.I
- b. Bendahara : Marketa



- c. Satuan Audit Internal : Gusliandri, S.HI
- d. Pelaksana Bagian Keuangan : Ice Mekar Sri yanti, SE
- e. Pelaksana/ Operator Simba : Nafizah, S.Kom



Gambar IV.2 Struktur Organisasi BAZNAS kabupaten Kuantan Singingi



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identitas Responden

Serelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data dilapangan, baik melalui wawancara dan pengamatan langsung maka dapat diperoleh berbagai data dari informan yang berjumlah 15 orang. Data yang diperoleh penulis melalui data perimer akan diuraikan seusai dengan kenyataan di lapangan dan adapun hasil wawancara langsung kepada pihak yang terkait dengan Pengaruh Pelatihan Menjahit Terhadap Kemandirian Penerima Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam menunjang keakuratan dalam penelitian maka perlu gambaran mengenai responden. Berikut dideskripsikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan.

##### 5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil wawancara kepada responden didapati jenis kelamin responden sebagai berikut :

**Tabel V.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	Laki Laki	3	20%
2.	Perempuan	12	80%
Jumlah		15	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian, Tahun 2021



Dari tabel V.1 di atas dengan jumlah responden 13 orang yang digunakan maka jumlah laki laki sebanyak 3 orang dengan persentase 20%, dan jumlah perempuan sebanyak 12 orang dengan persentase 80%.

### 5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil wawancara kepada responden di dapati tingkat pendidikan responden sebagai berikut :

**Tabel V.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	SMP Sederajat	1	7%
2.	SMA Sederajat	11	73%
3.	S 1	3	20%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2021

Dari tabel V.2 diatas dengan jumlah responden 15 orang yang digunakan sebagai informan diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam penelitian adalah tamatan SMA Sederajat sebanyak 11 orang dengan persentase 73%, selanjutnya tamatan S1 (Sarjana) sebanyak 2 orang dengan persentase 20% , dan tamatan SMP Sederajat 1 orang dengan persentase 7%.

### 5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Dari hasil wawancara kepada responden di dapati berdasarkan Tingkat Umur sebagai berikut :



**Tabel V.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	20-30	11	73%
2.	30-39	1	7%
3.	40-49	1	7%
4.	50-59	2	13%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari tabel V.3 diatas dengan jumlah responden 15 orang yang digunakan sebagai informan diketahui bahwa sebagian besar tingkat umur responden dalam penelitian adalah umur 20-30 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 73%, selanjutnya umur 50-59 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 13%, tamatan umur 30-39 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 7% dan umur 40-49 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 7%.

## **5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian Tentang Pengaruh Program Pelatihan Menjahit Terhadap Kemandirian Penerima Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi**

Menjahit merupakan aktivitas yang dilakukan dengan menyambung kedua kain menggunakan alat dan bahan berupa benang serta jarum. Dalam menjahit, ada berbagai teknik yang bisa diterapkann oleh para penjahit. Salah satunya adalah teknik jahit aplikasi yang membutuhkan



kreativitas lebih. Peran pelatihan menjahit yang dibuat sebagai sebuah program oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan perekonomian mereka. Dan memberdayakan masyarakat dengan adanya pelatihan menjahit.

Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha, baik di dalam maupun luar hubungan kerja. Program latihan kerja perlu diprioritaskan baik dalam rangka menghadapi era globalisasi dan persaingan dunia, maupun untuk mengatasi dampak krisis ekonomi mengurangi pengangguran.

Dalam menyalurkan zakat produktifnya, salah satu program yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kuansing Makmur yang mana program ini merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu khususnya yatim/piatu, fakir miskin, aktivis dakwah dan disabilitas yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satu kegiatan dalam Kuansing Makmur adalah pemberian pelatihan menjahit kepada mustahiq atau orang yang berhak menerima zakat di Kabupaten Kuantan Singingi.



Oleh karena itulah penulis mengajukan judul proposal yang berjudul **“Analisis Program Pelatihan Menjahit Dalam Mengikuti Kemandirian Penerima Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi”**. Penelitian ini berfokus pada salah satu program BAZNAS yang terdapat pada Kuansing Makmur bagian E pelatihan menjahit.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai teori dan logika dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan 5 indikator yaitu, instruktur, peserta pelatihan, metode, materi dan tujuan penelitian. Jumlah responden 15 orang. Yang terdiri dari 12 peserta pelatihan menjahit , 1 orang dari tempat pelatihan menjahit dan 2 orang dari BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.

### **5.2.1 Indikator Instruktur**

Instruktur adalah orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya kepada peserta pelatihan. Instruktur merupakan seorang tenaga pendidik profesional pada bidangnya yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta untuk menjadi lebih ahli dan profesional pada bidangnya. yang dipengaruhinya. Seorang instruktur yang profesional harus sadar akan kenyataan yang terjadi di lapangan kadang tidak sesuai dengan yang dikehendaki sehingga mereka harus dapat benar-benar memberikan pengalaman serta pengajaran yang



baik bagi peserta pelatihan.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang terdiri dari pihak BAZNAS, Fajar Tailor, dan peserta pelatihan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada persyaratan yang diberikan oleh BAZNAS terkait terpilihnya tempat menjahit ini (Fajar Tailor) sebagai tempat pelaksanaan program BAZNAS yaitu pelatihan menjahit?

Jawaban Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H.

Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Tentu ada persyaratan yang harus di penuhi oleh Fajar Tailor sehingga bisa terpilih sebagai tempat pelatihan menjahit , yaitu : mampu melatih peserta pelatihan agar bisa mengetahui teknik dasar dalam menjahit , bisa membuat pola baju, pola celana , obras selama masa pelatihan yaitu 40 hari dan menyediakan tempat yang nyaman untuk peserta pelatihan serta menyediakan mesin menjahit untuk peserta pelatihan”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022

mengatakan bahwa :

*“Ada, yaitu mampu melatih para peserta didik selama 40 hari bisa menggunakan mesin jahit, melakukan obras. Intinya bisa membuat baju dan celana setelah selesai melakukan penelitian. Dan menyediakan tempat serta mesin jahit sebanyak peserta yaitu 12”*

Jawaban Evaliana dari perwakilan peserta pelatihan pada 11

Oktober 2021 mengatakan bahwa :

*“Fajar Tailor merupakan tempat menjahit yang sudah dipercaya oleh masyarakat Kuantan Singingi dalam hal jahit-menjahit. Hasil jahitan mereka bagus dan rapi.”*

Secara teoritis instruktur yang dipilih adalah yang sudah berpengalaman dan memiliki keterampilan dalam memberikan



keterampilan, dalam arti kata para pelatih mampu menggunakan metode yang ada dan menguasai materi pelatihan dengan baik, serta mampu menjaga situasi pelatihan agar tetap dalam keadaan yang menunjang pencapaian tujuan pelatihan.

Dari hasil observasi penulis bahwa instruktur atau pelatih yang membimbing peserta pelatihan sudah mahir atau memang ahli dalam hal menjahit. Pemilihan insrtuktur menjahit yang dipilih oleh BAZNAS sudah tepat.

Analisis penulis dari hasil wawancara dan observasi penulis, bahwa instruktur pelatihan menjahit dalam hal ini Fajar Tailor sudah tepat dan bags sebab Fajar Tailor memang ahli dibidang mejahit.

2. Apakah ada penilaian lain yang menjadikan Fajar Tailor terpilih sebagai tempat pelatihan menjahit?

Jawaban Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H. Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Ada, selain kemahiran mereka dalam bidangnya yaitu menjahit dengan yang menurut kami memuaskan penilaian lain yaitu mereka menyediakan tempat yang luas dan nyaman untuk digunakan para peserta pelatihan menjahit selama mengikuti pelatihan.”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022 mengatakan bahwa :

*“Saya rasa karena memenuhi semua kriteria yang diajukan BAZNAS waktu datang ke tempat kami yaitu menediakan sarana dan prasarana yang mendukung program pelatihan menjahit.”*

Jawaban Anisa Herpiana dari perwakilan peserta pelatihan pada 04 November 2021 mengatakan bahwa :



*“Saya mengenal beberapa penjahit yang membuka usaha secara mandiri dulunya pernah belajar di Fajar Tailor.”*

Secara Teoritis Fajar Tailor memang harus punya kelebihan dibandingkan dengan penjahit lain untuk bisa terpilih menjadi tempat pelatihan menjahit yang dilakukan oleh BAZNAS.

Dari observasi penulis bahwa memang Fajar Tailor punya kelebihan lain dibandingkan dengan penjahit lain. Yaitu sudah berpengalaman dalam hal menjahit hasilnya bagus dan rapi, tempat yang luas dan nyaman yang bisa menampung para peserta pelatihan, sudah menghasilkan banyak penjahit baru.

Analisis penulis dari hasil wawancara dan observasi penulis, dapat diketahui bahwa memang benar Fajar Tailor adalah tempat menjahit yang bagus, sudah memiliki pengalaman dan sudah diketahui oleh masyarakat umum. Fajar Tailor juga memiliki tempat yang bagus dan luas serta memiliki mesin jahit yang bisa menampung peserta pelatihan sebanyak 12 orang.

3. Bagaimanakah peran instruktur dalam membimbing pelatihan menjahit program BAZNAS?

Jawaban Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H. Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Dalam hal memberikan pelatihan, Fajar Taylor telah berpengalaman dalam hal menjahit. Mereka mampu membimbing peserta pelatihan dengan baik, dan memberikan materi-materi pelatihan yang sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan tersebut.”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022



mengatakan bahwa :

*“Selama ini Fajar Taylor telah banyak memberikan bimbingan menjahit bagi pemula yang ingin belajar menjahit.”*

Jawaban Desi Marni Astuti dari perwakilan peserta pelatihan pada 06 November 2021 mengatakan bahwa:

*“Saat pelatihan instruktur selalu memberikan bimbingan setiap saat peserta mengalami kesulitan atau kendala dalam pelatihan.”*

Secara Teoritis peran instruktur dalam membimbing peserta pelatihan harus mampu membina serta melatih para peserta pelatihan menjahit terlebih lagi para peserta pelatihan ini adalah para pemula yang belum mahir dalam hal menjahit.

Dari observasi penulis bahwa Fajar Tailor sudah melakukan perannya sebagai instruktur dengan baik sebab banyak peserta pelatihan yang sudah mampu membuka usaha jahit mandiri setelah selesai melakukan pelatihan menjahit. Meskipun ada beberapa peserta yang tidak bisa membuka usaha jahit mandiri dengan alasan beragam , ada yang berasal terkendala modal yang tidak cukup dan mesin jahit yang rusak. Namun itu bukan salahnya Fajar Tailor sebab tugasnya adalah melatih menjahit.

Analisis penulis dari hasil wawancara dan observasi penulis, dapat diketahui bahwa Fajar Tailor yang berperan sebagai insrtuktur menjahit sudah melakukan tugasnya dengan baik, buktinya banyak peserta pelatihan menjahit yang sudah bisa membuka usaha jahit mandiri meskipun ada beberapa yang tidak bisa membuka usaha jahit mandiri. Namun alasan yangt tidak bisa membua usaha jahit mandiri tidak



berkaitan dengan peran Fajar Tailor sebagai instruktur pelatihan menjahit.

### 5.2.2 Indikator Pelatihan

Pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku sesuai kebutuhan individu, organisasi dan lembaga yang bersangkutan. Pelatihan merupakan manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya, yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi para pegawai pengaturannya meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan pemberian servis yang memuaskan, bimbingan, perijinan dan penyelaan.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang terdiri dari pihak BAZNAS, Fajar Tailor, dan peserta pelatihan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimakah cara BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi menentukan peserta pelatihan?

Jawaban Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H. Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Unsur mustahiq, usia produktif, bersedia mengikuti pelatihan dengan catatan di asramakan selama pelatihan”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022 mengatakan bahwa :

*“Setau saya orang yang mengikuti pelatihan menjahit ini orang yang*



*kurang mampu dan belum mempunyai pekerjaan”*

Jawaban Selvitri Junita dari perwakilan peserta pelatihan pada 07 Oktober 2021 mengatakan bahwa :

*“Persyaratan yang diminta oleh UPZ kecamatan untuk mengikuti pelatihan menjahit yaitu surat keterangan kurang mampu dari desa, ktp, dan persetujuan untuk diasramakan selama pelatihan dari orangtua”*

Secara Teoritis pemilihan peserta pelatihan menjahit yang dilakukan oleh BAZNAS harus sesuai dengan tujuan BAZNAS itu sendiri yaitu membantu masyarakat yang kurang mampu. Jadi, calon peserta pelatihan yang akan ikut pelatihan menjahit harus sesuai dengan tujuannya yaitu masyarakat yang kurang mampu.

Dari observasi penulis para peserta pelatihan yang ikut dalam program menjahit memang situasi dan kondisi bisa dikatakan orang yang kurang mampu.

Analisi penulis dapat diketahui bahwa peserta pelatihan yang ikut pelatihan menjahit yang diadakan oleh BAZNAS memang betul masyarakat yang kurang mampu. Penulis dapat menyimpulkan hal tersebut setelah turun kelapangan dan melihat secara langsung situasi para peserta pelatihan .

2. Apakah ada peserta yang telah mengikuti pelatihan namun berhenti di tengah jalan? Jika ada, apa solusinya?

Jawaban Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H. Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Ada, kita cari dulu dari kecamatan yang sama namun jika tidak ada maka kita mencari dari kecamatan yang terdekat saja dengan catatan*



*didesak oleh waktu.”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022 mengatakan bahwa :

*Ada satu orang yang yang berhenti saat pelatihan sedang “berlangsung, itu dari kecamatan singingi hilir dan di ganti sama satu kecamatan”*

Jawaban Mira Apriani dari perwakilan peserta pelatihan pada 08 November 2021 mengatakan bahwa :

*“Ada, satu orang dari sei paku dan di gantikan dengan orang kotobaru. Diganti tetapdengan orang yang berada di satu kecamatan yang sama.”*

Secara Teoritis dalam hal pelaksanaan pelatihan menjahit yang dilakukan oleh BAZNAS jika ada peaserta pelatihan yang berhenti ditengah jalan akan digantikan oleh orang yang berada satu Kecamatan yang sama. Sebab pemilihan para peserta pelatihan dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan observasi penulis bahwa memang benar ada yang peserta yang berhenti ditengah jalan atau saat pelatihan sedang berlangsung. Maka peserta pengganti adalah dari kecamatan yang sama, yaitu peserta dari Kecamatan Singingi Hilir Cica Putri Handika berasal dari Sei Paku digantikan oleh Yona Mailoni Oktaria yang berasal dari Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir.

Berdasarkan analisis penulis dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan dan observasi bahwa sudah terimplementasi jika ada peserta pelatihan yang berhenti saat pelatihan menjahit berlangsung maka



digantikan dengan peserta yang berasal dari kecamatan yang sama.

3. Apakah Pihak BAZNAS selalu memantau perkembangan peserta pelatihan setelah menyelesaikan program pelatihannya?

Jawaban Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H.

Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Selaku penyelenggara program pelatihan menjahit, pihak BAZNAS saat ini hanya bisa memantau peserta yang berada di sekitar kota Teluk Kuantan saja. Hal ini karena alokasi dana BAZNAS masih berfokus pada pelaksanaan program-program pendayaa gunaan zakat pada bidang sosial dan ekonomi.”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022

mengatakan bahwa :

*“Sepengetahuan saya, Pihak BAZNAS beberapa kali datang ke tempat kami untuk berdiskusi dan menanyakan apakah masih ada alumni peserta pelatihan yang datang ke tempat kami.”*

Jawaban Siska Cintiawati dari perwakilan peserta pelatihan pada 07 November 2021 mengatakan bahwa :

*“Sepengetahuan saya yang bertempat tinggal di Pangkalan Indarung, tidak ada dari pihak BAZNAS untuk memantau perkembangan kami disini.”*

Secara teoritis BAZNAS sebagai pihak penyelenggara dalam pelatihan menjahit yang mana itu adalah programnya maka sebagai pihak penyelenggara BAZNAS harus selalu memantau perkembangan peserta pelatihan menjahit.

Berdasarkan observasi penulis BAZNAS selaku penyelenggara program pelatihan menjahit terus memantau perkembangan peserta pelatihan menjahit. Ketika ada kendala yang dialami baik oleh peserta



maupun dari pihak penyelenggara bisa di diskusikan untuk mencari jalan keluarnya.

Berdasarkan analisis penulis berdasarkan hasil wawancara dengan peserta pelatihan dan analisis penulis BAZNAS selaku pihak penyelenggara pelatihan menjahit selalu memantau perkembangan peserta pelatihan menjahit. Setiap harinya BAZNAS pergi ke Fajar Tailor untuk memastikan perkembangan peserta pelatihan menjahit. BAZNAS melakukan itu supaya memastikan jika ada kendala yang dialami selama pelatihan menjahit ini bisa ditangani secepatnya agar proses pelatihan berjalan sesuai yang diharapkan.

### **5.2.3 Indikator Metode**

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikendaki. Metode merupakan teknik yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Keberhasilan suatu program pelatihan dan pengembangan tak luput dari penggunaan metode-metode yang tepat. Metode pelatihan menjahit digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah dan praktek, seperti pengenalan mesin. Metode ceramah sebagian digunakan pada instruktur dalam pelatihan menjahit. Setelah menyampaikan 85 materi dengan ceramah biasanya instruktur menyampaikan materi dengan cara praktek dan mendemostrasikan langsung ke peserta.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang terdiri dari pihak BAZNAS, Fajar Tailor, dan peserta pelatihan.



1. Apakah pihak BAZNAS ada menyarankan metode untuk pelatihan menjahit tersebut?

Jawaban Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H.

Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Tidak ada metode spesifik yang kami tekankan hanya saja memberitahukan kepada tempat pelatihan tersebut bahwa yang ikut pelatihan itu adalah orang yang belum ada basic menjahit , bagaimana cara mudah saja untuk melatih mereka hanya itu saja.”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022

mengatakan bahwa :

*“Tidak ada, pihak BAZNAS mempercayai seluruhnya kepada kami. Bagaimana caranya kami selaku tempat pelatihan dalam waktu 40hari orang yang belum ada basic menjahit bisa menjahit seperti membuat celana dan baju.”*

Jawaban Amrina Rosada dari perwakilan peserta pelatihan pada 03

November 2021 mengatakan bahwa :

*“Tidak ada metode khusus yang diberikan oleh BAZNAS kepada kami. Kami hanya diminta untuk mengikuti dengan baik instruktur.”*

Secara teoritis BAZNAS sebagai penyelenggara pelatihan menjahit seharusnya memberi masukan metode atau cara dalam hal mengajar peserta pelatihan menjahit kepada instruktur karena para peserta pelatihan menjahit ini adalah para pemula.

Dari observasi penulis, BAZNAS sepenuhnya menyerahkan peserta pelatihan menjahit kepada Fajar Tailor selaku instruktur yang di tunjuk untuk melatih peserta pelatihan menjahit. BAZNAS hanya memberitahu kepada Fajar Tailor bahwa peserta pelatihan ini adalah orang yang belum pernah menjahit atau bisa dikatakan sebagai pemula.



Berdasarkan analisis penulis yang di dapat dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan menjahit dan observasi penulis, dapat di simpulkan bahwa BAZNAS tidak memberikan metode khusus kepada peserta pelatihan menjahit , hanya tergantung dari metode yang diterapkan oleh Instruktur.

2. Metode seperti apa yang diterapkan oleh instruktur dalam memberikan pelatihan menjahit ?

Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H. Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Selama pelatihan berlangsung kami terus mengawasi perkembangan peserta pleatihan , mengenai metode yang digunakan oleh tempat pelatihan itu berupa ceramah , tanya jawab lalu mempraktekkannya kepada para peserta pelatihan. Saya rasa itu bagus untuk para peserta pelatihan.”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022 mengatakan bahwa :

*“Selama pelatihan kami menerapkan metode menjelaskan, menanyakan dan mempraktekkan . Pertama kami menjelaskan dahulu tentang apa yang akan di kerjakan jika ada peserta yang tidak paham maka bertanya kemudian kami mempraktekkannya.”*

Jawaban Meksi Andasari Putri dari perwakilan peserta pelatihan pada 07 November 2021 mengatakan bahwa :

*“Ceramah, tanya jawab dan praktek. Secara teoritis, metode yang harus di terapkan oleh instruktur pada saat melatih para peserta pelatihan menjahit adalah metode yang mudah supaya para peserta pelatihan mudah untuk memahami tentang cara menjahit bagi peserta pelatihan yang mana itu adalah tujuan dari pelatihan menjahit yang diadakan oleh BAZNAS.”*

Dari observasi penulis dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh instruktur pada saat pelatihan menjahit sangat baik ,



sebab setelah selesai pelatihan para peserta bisa membuka usaha jahit mandiri.

Berdasarkan analisis penulis dari hasil wawancara peserta pelatihan menjahit dan observasi penulis, metode yang digunakan oleh instruktur pada saat pelatihan menjahit itu sangat baik. Para peserta pelatihan mudah memahami pembelajaran yang diberikan pada saat melakukan pelatihan.

3. Seberapa efektif metode yang diterapkan oleh instruktur dalam memberikan pelatihan menjahit kepada peserta pelatihan?

Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H. Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*"Efektif, sebab setiap hari selama pelatihan menjahit, pihak BAZNAS selalu datang untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta pelatihan. Bisa kami lihat dari seberapa banyak kemajuan yang dialami oleh para peserta pelatihan setiap harinya."*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022 mengatakan bahwa :

*"Kami dari pihak instruktur, merasa bahwa metode yang kami terapkan efektif sebab setiap hari ada kemajuan dari peserta pelatihan dari mereka yang benar-benar memulai pelatihan dari dasar dan sama sekali belum bisa menjahit."*

Jawaban Raidatul Sifa Janna dari pihak perwakilan peserta pelatihan pada 04 November 2021 mengatakan bahwa :

*"Efektif, kami diajarkan pelatihan menjahit dari dasar hingga bisa menjahit sendiri."*

Secara teoritis, metode yang digunakan pada saat pelatihan menjahit oleh instruktur harus efektif. Sebab ada batas waktu yang



mengikat.

Dari observasi penulis, pemilihan metode serta penerapannya pada saat melakukan pelatihan menjahit kepada peserta pelatihan menjahit efektif.

Berdasarkan analisis penulis dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan menjahit dan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode serta penerapannya pada saat berlangsungnya pelatihan menjahit efektif. Sebab para peserta pelatihan menjahit bisa menjahit setelah selesai pelatihan dan bisa membuka usaha jahit mandiri. Yang mana sebelumnya mereka sama sekali tidak mengetahui sedikit pun tentang menjahit.

#### **5.2.4 Indikator Materi**

Materi adalah bahan pembelajaran untuk membantu peserta pelatihan mencapai tujuan pembelajarannya, Setiap pelatihan yang dilaksanakan memiliki beragam materi yang tersaji sesuai dengan kebutuhan. Model pelatihan yang diprioritaskan lembaga pelatihan bagi pesertanya, harus disesuaikan dengan tujuan akhir dari pelatihan tersebut. Sehingga pelatihanyang dilaksanakan akan efisien dan efektif.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang terdiri dari pihak BAZNAS, Fajar Tailor, dan peserta pelatihan.

1. Materi apa saja yang diberikan selama pelatihan menjahit?

Jawaban Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H.



Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Yang pasti tentang cara mengoperasikan mesin menjahit, menggunakan mesin obras, membuat pakaian dan lain sebagainya. Intinya tentang menjahit.”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022 mengatakan bahwa :

*“Mengoperasikan mesin jahit, cara membuat pola, cara obras, cara menggunting, cara merapihkan sisa jahitan, cara mengambil ukuran. Semua hal tentang menjahit pada dasarnya.”*

Jawaban Adinda Wahyu Pebrian dari perwakilan peserta pelatihan pada 07 November 2021 mengatakan bahwa :

*“Tentang menjahit yaitu membuat pola rok, pola celana, pola baju, obras, menjahit pinggiran, cara mengambil ukuran, merapihkan bekas jahitan, menggunakan mesih jahit.”*

Secara teoritis, materi yang diberikan selama pelatihan menjahit ini adalah tentang bagaimana cara menjahit dan segala hal yang berkaitan dengan menjahit.

Dari observasi penulis, materi yang diberikan oleh instruktur kepada peserta pelatihan menjahit adalah tentang menjahit. Berkaitan dengan membuat pola, mengukur, mengoperasikan mesin jahit dan mesin obras.

Berdasarkan analisis penulis dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan menjahit dan observasi penulis, materi yang disampaikan pada saat melakukan pelatihan menjahit oleh instruktur kepada peserta pelatihan menjahit adalah hal dasar dalam menjahit. Yang sangat berguna oleh para peserta pelatihan menjahit yang mana mereka adalah para pemula dalam hal menjahit.



2. Materi yang disampaikan selama pelatihan mudah untuk dipahami atau tidak? Alasannya apa?

Jawaban Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H.

Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Mudah , karena cara penyampaian dan langsung dipraktekkan jadi para peserta mudah memahami materi yang di berikan.”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022

mengatakan bahwa :

*“Mudah, sebab materi yang kami berikan yaitu hal dasar dalam menjahit. Dan kami menggunakan metode menjelaskan , menanyakan dan mempraktekkan. Jika ada peserta yang kurang paham langsung bertanya dan kami jelaskan ulang kemudian di praktekkan.”*

Jawaban Anisa Herpiana dari perwakilan peserta pelatihan pada 04

November 2021 mengatakan bahwa :

*“Materi yang diajarkan kepada kami mudah untuk kami terima.”*

Secara teoritis materi yang disampaikan kepada peserta pelatihan yaitu tentang menjahit. Dan seharusnya penyampaian materi harus mudah dipahami oleh para pesera pelatihan sebab mereka adalah para pemula dalam hal menjahit.

Dari observasi penulis, materi yang disapaikan oleh instruktur kepada para peserta pelatihan mudah untuk dipahami. Karena para peserta pelatihan setelah selesai pelatihan bisa membuka usaha jahit mandiri. Itu tandanya mereka bisa memahami materi yang disampaikan pada saat pelatihan oleh instruktur.

Berdasarkan analisa penulis dari wawancara peserta pelatihan dan



observasi penulis dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan dapat memahami materi yang diberikan oleh instruktur kepada mereka. Buktinya mereka sudah bisa membuka usaha jahit mandiri setelah selesai dari pelatihan menjahit.

3. Selain pelatihan jahit menjahit, apakah dalam program menjahit juga diajarkan materi tentang menjahit model-model pakaian terkini?

Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H. Chaidir Arifin

mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*"Sepengetahuan kami dari pihak BAZNAS, materi pelatihan yang diberi mencakup dasar dari menjahit, namun karena keterbatasan waktu pelatihan belum bisa memberikan pelatihan materi-materi tingkat lanjut."*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022

mengatakan bahwa :

*"Karena kebanyakan peserta memulai pelatihan dari tingkat dasar, agar waktu pelatihannya optimal kami hanya mengajarkan hal dasar tentang menjahit seperti menjahit, membuat pola, tentang obras, dan hal dasar lainnya."*

Jawaban Anisa Herpiana dari perwakilan peserta pelatihan pada 04

November 2021 mengatakan bahwa :

*"Tidak ada, hanya hal dasar dalam menjahit saja."*

Secara teoritis selama pelatihan menjahit berlangsung, peserta pelatihan belajar memahami model-model terbaru supaya setelah pelatihan mereka bukan hanya bisa dalam hal menjahit dasar saja tetapi bisa memenuhi kebutuhan konsumen yang menginginkan bermacam-



macam model.

Dari observasi penulis para peserta pelatihan menjahit tidak diajarkan tentang model terbaru atau gaya pakaian terbaru.

Berdasarkan analisa penulis dari wawancara dengan peserta pelatihan dan observasi penulis dapat kesimpulan bahwa para peserta pelatihan tidak diajarkan tentang model atau gaya terbaru tentang busana. Alasannya tidak cukup waktu selama 40hari tersebut, sebab para peserta pelatihan adalah para pemula oleh sebab itu mereka diajarkan terlebih dahulu tentang hal dasar dalam menjahit supaya setelah selesai pelatihan bisa membuka usaha jahit mandiri.

### **5.2.5 Indikator Tujuan Pelatihan**

Tujuan Pelatihan adalah target yang ditetapkan lembaga pelatihan dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian peserta pelatihan. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu bagi individu/pegawai atau anggota organisasi dalam melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang terdiri dari pihak BAZNAS, Fajar Tailor, dan peserta pelatihan.

1. Apakah tujuan pelatihan menjahit telah tercapai atau belum?

Berikan Alasannya?

Jawaban Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H.



Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Sudah, setelah peserta menyelesaikan pelatihannya sudah bisa menjahit dan dengan modal yang diberikan oleh pihak BAZNAS sudah bisa membuka usaha menjahit secara mandiri.”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022 mengatakan bahwa :

*“Kami sudah membekali mereka dengan keterampilan menjahit, dan sudah siap untuk bisa menjahit secara mandiri.”*

Jawaban Selvitri Junita dari perwakilan peserta pelatihan pada 07 November 2021 mengatakan bahwa :

*“Belum, meskipun sudah bisa menjahit namun terkendala oleh mesin jahit yang diberikan oleh BAZNAS rusak setelah 7 hari dipakai, oleh sebab itu saya tidak bisa menjahit.”*

Secara teoritis tujuan dari pelatihan menjahit harus tercapai, karena para peserta pelatihan diberikan fasilitas yang mendukung serta dilatih oleh instruktur yang berpengalaman di bidang menjahit.

Dari observasi penulis tujuan dari pelatihan menjahit secara umum sudah tercapai sebab banyak yang sudah bisa membuka usaha jahit mandiri setelah selesai pelatihan. Namun, ada beberapa yang tidak bisa membuka usaha jahit mandiri dengan alasan modal tidak cukup, mesin jahit rusak dan ada yang melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan analisa penulis dari wawancara dengan peserta pelatihan dan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelatihan menjahit tidak tercapai secara keseluruhan, masih ada alumni peserta pelatihan yang tidak bisa membuka usaha jahit mandiri setelah



selesai melakukan pelatihan menjahit yang diadakan oleh BAZNAS.

2. Bagaimanakah kemandirian peserta setelah mengikuti program pelatihan menjahit yang dilaksanakan oleh BAZNAS?

Jawaban Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H.

Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Dengan selesainya pelatihan menjahit mereka, kami berharap mereka semua sudah bisa membuka usaha menjahit secara mandiri agar bisa memperoleh tambahan penghasilan.”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor pada 07 Januari 2022

mengatakan bahwa :

*“Secara umum, para peserta yang telah menyelesaikan pelatihan sudah bisa untuk membuka usaha menjahit secara mandiri karena mereka telah dibekali keterampilan menjahit selama pelatihan.”*

Jawaban Evaliana dari perwakilan peserta pelatihan pada 08

November 2021 mengatakan bahwa:

*“Untuk keterampilan menjahit saya sudah bisa mandiri, namun masih kekurangan modal pengembangan usaha.”*

Secara teoritis kemandirian peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan menjahit seharusnya bisa membuka usaha jahit mandiri. Karena saelama pelatihan telah mendapatkan ilmu tentang menjahit dan setelah selesai pelatihan diberikan modal untuk membuka usaha jahit mandiri.

Dari observasi penulis kemandirian peserta pelatihan secara umum sudah mandiri tetapi ada beberapa yang belum mandiri.

Berdasarkan analisa penulis dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan dan observasi penulis, kemandirian peserta pelatihan sudah



tercapai secara umum. Banyak alumni peserta pelatihat yang sudah bisa membuka usaha jahit mandiri meskipun ada beberapa yang tidak bisa membuka usaha jahit mandiri dengan alasan melanjutkan pendidikan, modal yang kurang, dan mesin jahit yang diberikan oleh BAZNAS rusak sehingga tidak bisa mermbuka usaha jahit mandiri.

3. Apa saja yang diperlukan agar tujuan pelatihan menjahit yang dilaksanakan oleh BAZNAS lebih baik kedepannya?

Jawaban Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Drs. H.

Chaidir Arifin mengungkapkan pada 11 Oktober 2021 bahwa :

*“Perlu pendampingan lebih kepada peserta yang telah menyelesaikan pelatihan. Mereka memang sudah cukup mandiri untuk bisa membuka usaha menjahit sendiri, namun mereka masih kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka, apalagi pada saat kondisi pandemi saat ini.”*

Jawaban Bapak Anto dari pihak Fajar Tailor Fajar Tailor pada 07

Januari 2022 mengatakan bahwa :

*“Mungkin para peserta diberikan tambahan waktu pelatihan agar pengalaman dan keterampilan mereka lebih baik lagi.”*

Jawaban Latifah dari perwakilan peserta pelatihan pada 04

November 2021 mengatakan bahwa :

*“Kami perlu tambahan modal dana untuk bisa mengembangkan usaha menjahit kami.”*

Secara teoritis hal yang perlu dilakukan oleh BAZNAS selaku penyelenggara pelatihan menjahit setelah selesai pelatihan adalah mengontrol para peserta pelatihan, sebab mereka adalah para pemula.

Dari observasi penulis hal yang perlu diperbaiki oleh BAZNAS agar



tujuan dari pelatihan menjahit tercapai sepenuhnya adalah waktu pelatihan di perpanjang, 40hari itu belum cukup untuk para peserta pelatihan sebab mereka adalah para pemula. Dan setelah menyelesaikan pelatihan BAZNAS harus mendampingi para peserta pelatihan.

Berdasarkan analisa penulis dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan dan observasi penulis perbaikan yang perlu dilakukan oleh BAZNAS supaya tujuan tercapai sepenuhnya adalah waktu pelatihan setidaknya 2 bulan atau 60 hari, sebab peserta pelatihan semuanya adalah para pemula yang tidak tahu tentang hal menjahit. Mereka perlu mempelajari model-model terbaru supaya biasa bersaing setelah selesai pelatihan untuk membuka usaha jahit, bukan hal dasar saja yang mereka pelajari. Kemudian pendampingan para alumni peserta pelatihan setelah selesai melakukan pelatihan sebab mereka adalah para pemula yang perlu di dampingi supaya jika ada kendala BAZNAS bisa membantu.

Berdasarkan dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung kelapangan dapat disimpulkan bahwa pihak BAZNAS sudah sangat baik untuk memfasilitasi program pelatihan menjahit ini serta profesional mulai dari perekrutan calon peserta, kemudian setelah terpilih peserta pelatihan menjahit ini diberi tempat tinggal supaya memudahkan berjalannya program pelatihan menjahit. Memilih tempat pelatihan menjahit atau instruktur menjahit ini juga bagus, sebab sudah dilengkapi oleh mesin jahit sebanyak peserta pelatihan dan para peserta selama pelatihan diberi makan 3 kali sehari yang ditanggung



oleh BAZNAS serta diberikan uang saku juga. Setelah selesai pelatihan diberikan mesin jahit dan mesin obras guna memudahkan para peserta pelatihan membuka usaha jahit mandiri setelah selesai melakukan pelatihan.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan 3 orang dari 12 peserta tidak dapat melanjutkan usaha jahit mandiri setelah selesai melakukan pelatihan. Dengan berbagai macam alasan, yang pertama Siska Cintiawati yang bertempat tinggal di Pucuk Rantau. Dia tidak melanjutkan usaha menjahit setelah keluar dari pelatihan yang dilakukan oleh BAZNAS yaitu karena dia melanjutkan pendidikan ke Universitas yang berada di luar daerah. Sedangkan Mira Aprina yang beralasan tidak melanjutkan atau belum melanjutkan usaha menjahit adalah yaitu terkendala oleh modal dan pandemi corona yang melanda dan Hilyatul Afifah beralasan karena mesin jahit yang diberikan oleh BAZNAS rusak setelah 2 minggu pemakaian.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan menjahit yang diadakan oleh BAZNAS dapat dikategorikan baik dengan alasan tingkat keberhasilannya lebih banyak dibandingkan tingkat kegagalan yang merujuk pada jumlah peserta pelatihan yang membuka usaha jahit mandiri dengan yang tidak. Hanya 3 orang yang tidak dapat membuka usaha jahit sedangkan 9 orang lainnya membuka usaha jahit mandiri.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan di adakan pelatihan menjahit oleh BAZNAS setelah diadakannya pelatihan menjahit ini sudah tercapai dan bisa dikategorikan baik sebab dari 12 orang peserta pelatihan hanya 3 orang yang tidak dapat membuka usaha jahit mandiri sedangkan 9 orang lainnya membuka usaha jahit mandiri.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pelatihan menjahit tersebut terhadap kemandirian para peserta pelatihan, agar program tersebut selalu diadakan setiap tahunnya.
2. Evaluasi yang kurang maksimal seperti waktu pelatihan diperpanjang, dan pendampingan terhadap peserta latihan yang telah lulus dari penyelenggara.
3. Melakukan pengecekan kepada para peserta dengan cara turun kelapangan guna mengontrol para peserta pelatihan apakah mereka menemukan masalah atau setidaknya melakukan pendampingan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ke Tujuh PT. Bandung: Remaja Rosdakarya
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Achmad S. Ruky. 2006. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- As'ad, Muhammad. 1987. *Psikologi Industri, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit Lyberty
- Bachsan, Mustofa. 2001. *Sistem Hukum Administrasi Negara Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cut Zurnali. 2004. *Pengaruh Pelatihan Terhadap Perilaku Produktif karyawan*. Bandung: Mandar Maju
- Edy, Sutrisno. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Gomes, Faustino Cardoso. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadari Nawawi dan Mini Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hadi Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:



- PT. Bumi Aksara  
Kaswan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lubis & Husain. (2014). *Efektivitas Pelayanan Publik*. Jakarta : Pustaka Binaman Presindo.
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat
- Miftah, Thoha. 2012. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miftah, Thoha. 2015. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mondy R Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Payaman J. Simanjuntak. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Saydam Gouzali. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resources Management)*. Jakarta : Djambatan
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta



Sutarto. 2012. *Buku Ajar Manajemen Pelatihan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Wahyuningtyas, Fitria. (2013). *Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*. Skripsi. Universitas Diponegoro

Dessler Garry, Diana Angelica. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 14*. Jakarta : Salemba Empat



### Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Ketua BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi



Wawancara dengan pimpinan Fajar Tailor Bapak Anto





Wawancara dengan peserta pelatihan menjahit



Wawancara dengan peserta pelatihan menjahit





Wawancara dengan peserta pelatihan menjahit



Wawancara dengan peserta pelatihan menjahit





Wawancara dengan peserta pelatihan menjahit



Wawancara dengan peserta pelatihan menjahit





## DAFTAR WAWANCARA

### A. Identitas Peneliti

Nama : RIDHO HIDAYAT  
NIM : 170411049  
Prodi : Administrasi Negara  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Kuantan Singingi  
Alamat : Desa Pulau Aro  
No. Wa : 0838 0980 8630  
Judul : Pengaruh Program Pelatihan Menjahit Dalam Mengikuti Kemandirian Penerima Zakat Tahun 2019 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi

### B. Identitas Informan

Nama :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :  
Alamat :

### C. Petunjuk Kegiatan

1. Daftar pertanyaan ini hanya bermaksud untuk penulisan skripsi dan tidak merugikan siapapun.
2. Jawablah pertanyaan dengan benar dan isilah titik-titik pada ruang yg telah disediakan.
3. Identitas Bapak/Ibu dijamin kerahasiaannya.
4. Wawancara ini tidak mengandung unsur politik
6. Atas kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.



**D. Pertanyaan**

**I. Instruktur**

1. Apakah ada persyaratan yang diberikan oleh BAZNAS terkait terpilihnya tempat menjahit ini (Fajar Tailor) sebagai tempat pelaksanaan program BAZNAS yaitu pelatihan menjahit?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah ada penilaian lain yang menjadikan Fajar Tailor terpilih sebagai tempat pelatihan menjahit?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimanakah peran instruktur dalam membimbing pelatihan menjahit program BAZNAS?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**II. Peserta pelatihan**

1. Bagaimakah cara BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi menentukan peserta pelatihan?

.....  
.....



.....  
.....  
.....

2. Apakah ada peserta yang telah mengikuti pelatihan namun berhenti di tengah jalan? Jika ada, apa solusinya?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Apakah Pihak BAZNAS selalu memantau perkembangan peserta pelatihan setelah menyelesaikan program pelatihannya?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

### III. Metode

1. Apakah pihak BAZNAS ada menyarankan metode untuk pelatihan menjahit tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Metode seperti apa yang diterapkan oleh instruktur dalam memberikan pelatihan menjahit?

.....



.....  
.....  
.....  
.....

3. Seberapa efektif metode yang diterapkan oleh instruktur dalam memberikan pelatihan menjahit kepada peserta pelatihan?

.....  
.....  
.....  
.....

IV. Materi

1. Materi apa saja yang diberikan selama pelatihan menjahit?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Materi yang disampaikan selama pelatihan mudah untuk dipahami atau tidak? Alasannya apa?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Selain pelatihan jahit menjahit, apakah dalam program menjahit juga diajarkan materi tentang menjahit model-model pakaian terkini?

.....  
.....  
.....



.....  
.....

V. Tujuan Pelatihan

1. Apakah tujuan pelatihan menjahit telah tercapai atau belum? Berikan Alasannya?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Bagaimanakah kemandirian peserta setelah mengikuti program pelatihan menjahit yang dilaksanakan oleh BAZNAS?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Apa saja yang diperlukan agar tujuan pelatihan menjahit yang dilaksanakan oleh BAZNAS lebih baik kedepannya?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : RIDHO HIDAYAT  
Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Aro, 03 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Pulau-Pulau, Desa Pulau Aro, Teluk Kuantan  
Pendidikan : 1. SDN 010 Teluk Kuantan 2005  
2. SMPN 2 Teluk Kuantan 2011  
3. SMKN 2 Teluk Kuantan 2014

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 2022  
Penulis

**RIDHO HIDAYAT**  
NPM. 170411049

